

**KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN YANG TERCERMIN
PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *GOKUSEN THE
MOVIE* KARYA SATOU TOUYA**

佐藤陶冶にされた『ごくせん The Movie』に反映する主人公のリーダーシ
ップ性格の特性

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya

Oleh:

Marisa Sekar Safitri

13050113140162

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS
DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Oktober 2017

Penulis

Marisa Sekar Safitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum

NIK 19780616012015011024

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Ketua

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum
NIK 19780616012015011024

Anggota I

Arsi Widiandari, SS, M.Si
NIK 198606110115092089

Anggota II

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum
NIP 197407222014092001

Semarang, Oktober 2017

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Elizabeth I.H.A.N.R, SS,M.Hum

NIP 197504182003122001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Al-
Insyirah: 5)**

“Tawakkul. Trust. Relince, in Allah. He is the best of planners.”

“If you never try, you will never know.”

“Work hard in silence and let success make the noise.”

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Didit Sukisno dan Sri R Widiastuti, orang tua tercinta.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian “Karakteristik Kepemimpinan yang Tercermin pada Tokoh Utama dalam Film *Gokusen The Movie* Karya Satou Touya”

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui beberapa kendala. Meskipun demikian, berkat bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, rezeki, waktu serta kemudahan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dan selaku dosen wali. Terima Kasih atas ilmu, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis sejak dinyatakan menjadi mahasiswa baru dan menjadi keluarga besar Sastra Jepang Undip.

4. Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala bentuk pencerahan dan kesediaan waktunya yang telah diberikan kepada penulis. Seluruh jasa dan kebaikan Sensei, tidak akan pernah penulis lupakan.
5. Segenap dosen Sastra Jepang FIB Undip yang telah memberikan begitu banyak ilmu, motivasi, kerjasama, dan waktunya yang tiada terhingga untuk penulis yang masih perlu banyak belajar. Terima kasih banyak atas segala bentuk pengorbanan dan perjuangan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
Doumo arigatou gozaimashita, Sensei...
6. Keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis: papa, mama, mba Lia, mba Lisa, dan dik Ical. Terimakasih banyak atas kasih sayang, pengorbanan, perjuangan, dan dukungan yang tiada hentinya untuk penulis yang terus berjuang dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahib-sahib seperjuangan dari awal maba sampai sekarang, Sosialita Bunpou yang memberikan *energy positive* dan *negative* selama berada di tanah rantau ini. *When I feel home wherever I meet them. Arigatou Gozaimashita. See you on top!*
8. Alisha Tamara Putri Alisjahbana, *my 911, my better half, my bestfriends till Jannah in syaa Allah. When words can't describe how happy and grateful I am to have bestfriends like you. Friends, don't lie 😊*
9. Pertemanan sehat, yang hadir saat senang dan hilang saat susah. *Thanks bro!*
10. Saman Undip 17, *thank you for the precious experiences and for being the best team ever.*

11. Saman Ilmu Budaya, terima kasih telah menjadi awal pintu kesuksesan penulis dalam menari saman.
12. Teman-teman SMA, genk “wacana”, genk “pulang malu tak pulang rindu”, yang selalu bertanya “kapan sidang?” sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman bimbingan skripsi Zaki Sensei, terima kasih atas dukungannya untuk penulis. Selalu ingat dan yakin bahwa Allah tidak pernah tidur dan sudah menyiapkan rencana indah untuk hamba-Nya.
14. Teman-teman KKN Kelurahan Beji, terima kasih atas do’a dan semangatnya. Semoga bisa bertemu dilain kesempatan.
15. Teman-teman S1 Sastra Jepang 2013, *thanks for the good times*.
16. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberi dukungan, do’a, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Oktober 2017

Penulis

Marisa Sekar Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian.....	6

1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Struktur Cerita Fiksi	12
2.2.2 Teori Karakteristik Kepemimpinan	21
BAB 3 PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	30
3.1 Analisis Struktur Film <i>Gokusen The Movie</i>	30
3.1.1 Tokoh dan Penokohan	30
3.1.2 Latar	48
3.1.3 Tema	51
3.1.4 Alur	52
3.1.5 Amanat	61
3.2 Analisis Karakteristik Kepemimpinan Tokoh Utama	62
3.2.1 Karakter	62
3.2.2 Karisma	63
3.2.3 Komitmen	65
3.2.4 Komunikasi	66
3.2.5 Keberanian	70

3.2.6 Pengertian	72
3.2.7 Kemurahan Hati	73
3.2.8 Inisiatif	74
3.2.9 Mendengarkan	75
3.2.10 Hubungan	76
3.2.11 Tanggung Jawab	78
3.2.12 Pemecahan Masalah	79
3.2.13 Visi	81
3.2.14 Semangat yang Tinggi	82
3.2.15 Sikap Positif.....	83
3.2.16 Disiplin Diri	84
3.2.17 Kepelayanan	85
3.2.18 Sikap Mau Diajar	87
BAB 4 SIMPULAN	89
要旨.....	93
DAFTAR PUSTAKA	xiv

INTISARI

Marisa Sekar Safitri. 2017. “Karakteristik Kepemimpinan yang Tercermin pada tokoh utama dalam Film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing, Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan unsur struktur dalam film *Gokusen The Movie* dan karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie*. Penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa tokoh Yankumi dalam film *Gokusen The Movie* memiliki karakteristik kepemimpinan yang terdapat dalam dirinya.

Penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie*. Penelitian ini menggunakan metode struktur. Kemudian dilanjutkan dengan metode pengumpulan data studi pustaka, metode klasifikasi data unsur struktur dan unsur kepemimpinan serta diakhiri dengan metode penyajian hasil data secara deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dari Film *Gokusen The Movie* adalah Yankumi mencerminkan seorang pemimpin ideal dan berkualitas yang telah dibuktikan dengan adanya delapan belas karakter kepemimpinan yang diceritakan dalam film tersebut.

Kata kunci : Gokusen The Movie, karakteristik, kepemimpinan

ABSTRACT

Safitri, Marisa Sekar. 2017. "Characteristic of Leadership as Reflected in the Main Character of *Gokusen The Movie* by Satou Touya". Thesis, Department of Japanese, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor, Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum.

The purpose of this research is to explain structure factor in the *Gokusen The Movie* and characteristic of leadership as reflected in the main character of *Gokusen The Movie*. This research tried to describe that the Yankumi character in the *Gokusen The Movie* has the characteristic of leadership on herself.

This research focused on the characteristic of leadership analysis in the main character *Gokusen The Movie*. This research used structure methodology. Then, used equipping literature study method, data classification of intrinsic element and leadership element. In the last, data presentation with descriptive of analysis.

Based on the result of *Gokusen The Movie* research are Yankumi reflects an ideal leader and qualified. Proven by eighteen leadership characters that has been describes on that movie.

Keyword: *Gokusen The Movie*, characteristic, leadership

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1. Latar Belakang

Seseorang dapat menuangkan segala ide, pemikiran dan pengalamannya dalam bentuk bahasa sebagai media utamanya ke dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata, karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009:13).

Seorang pengarang melalui karyanya bermaksud untuk menyampaikan gagasan-gagasannya, pandangan hidupnya, dan tanggapannya atas kehidupan sekitar dengan cara yang diusahakan menarik atau menyenangkan. Selain itu, pengarang juga bermaksud untuk menyampaikan nilai-nilai yang menurut keyakinannya bermanfaat bagi para penikmat karya sastra.

Wellek dan Warren mengatakan bahwa karya sastra itu sebuah lembaga masyarakat yang bermedium bahasa, bahasa sendiri adalah ciptaan masyarakat. Oleh sebab itu kebanyakan unsur dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat. Karya sastra juga mewakili kehidupan dan kehidupan adalah kenyataan sosial (melalui Noor, 2009:48)

Pengarang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain secara tidak langsung melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra, termasuk keinginan pengarang itu sendiri sebagai usaha untuk memuaskan diri. Penyampaian berupa penuturan maupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita

memiliki pesan yang ingin diungkapkan pengarang terhadap penikmat karya sastranya sehingga pengarang yang baik tentu akan merancang pesan yang mengena dalam hati penikmat karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu film. Film adalah sebuah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui sebuah media cerita. Film menurut Yustinah (2006:23) merupakan serangkaian gambar yang bergerak. Bahasa yang digunakan dalam film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lain, dari satu konflik ke konflik lain, dari peristiwa satu ke peristiwa lain, secara menyeluruh, maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan dan dipaparkan melalui gambar bergerak.

Karakteristik kepemimpinan muncul dalam karya sastra antara lain di dalam film Jepang yang berjudul *Gokusen The Movie* karya Satou Touya. *Gokusen The Movie* ini dirilis pada tahun 2009. Film ini diadaptasi dari komik serial *Gokusen* karya Morimoto Kozueko. Sebelum rilis dalam versi film, terdapat 3 *season* serial drama *Gokusen*, *season* pertama rilis pada tahun 2002, *season* kedua rilis pada tahun 2005 dan *season* ketiga rilis pada tahun 2008.

Gokusen The Movie merupakan kelanjutan dari 3 *season* serial drama *Gokusen* yang memuat cerita tentang seorang perempuan keturunan *Yakuza* bernama Yamaguchi Kumiko, yang lebih memilih menjadi seorang guru dibandingkan menjadi penerus generasi selanjutnya.

Kumiko adalah seorang guru matematika sekaligus wali kelas 3-D di sekolah Akadou yaitu sekolah khusus laki-laki. Kumiko akrab dipanggil dengan nama

“Yankumi” oleh murid-muridnya, karena itu merupakan singkatan dari nama panjangnya yaitu Yamaguchi Kumiko. Murid-murid Akadou khususnya kelas 3-D merupakan anak-anak berandalan dengan dandanan nyentrik ala *punk* yang sering berurusan dengan keributan.

Kedatangan Kumiko dalam kelas tersebut juga tidak diterima mulus oleh para murid 3-D. Mereka melakukan intimidasi dengan segala macam cara yang bertujuan agar Kumiko mengundurkan diri. Namun, usaha mereka sia-sia. Jika muncul keributan, biasanya beberapa guru laki-laki akan bergandengan tangan membentuk perisai untuk meleraikan mereka. Sejak kedatangan Yankumi angka kenakalan yang dilakukan murid-murid menjadi berkurang. Kehebatan Yankumi berkaitan dengan latar belakang keluarganya. Kumiko adalah cucu perempuan keluarga Kuroda sekaligus pewaris generasi ke-empat dari klan Oedo. Kelompok tersebut merupakan satu-satunya kelompok *Yakuza* yang terkuat dan terbesar dengan jaringan yang luas sehingga paling ditakuti oleh kelompok *Yakuza* yang lain.

Dalam menganalisis film *Gokusen The Movie*, peneliti menggunakan kajian struktural dikarenakan bahasan dalam film ini merupakan unsur yang membangun dari dalam karya sastra. Analisis struktural dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur yang membentuk karya sastra kemudian dijadikan bahan penopang atau langkah dasar untuk mengetahui lebih dalam keterkaitan antara unsur yang terdapat dalam film *Gokusen The Movie* dengan karakteristik kepemimpinan yang terdapat dalam diri tokoh utama.

Makna yang terkandung dalam film *Gokusen The Movie* cukup menarik dan cocok menjadi nilai acuan pengembangan karakter diri khususnya dalam

pembentukan jiwa kepemimpinan yang ideal. Terlebih lagi, Kozueko Morimoto berhasil memberi gambaran tentang seorang wanita keturunan *Yakuza* yang memilih untuk menjadi seorang guru, serta pandai berkelahi, yang mendidik muridnya hingga membawa perubahan baik untuk murid-muridnya sehingga menarik dan tidak membosankan untuk ditonton. Maka dari itu, peneliti semakin tertarik untuk menelitinya lebih jauh.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur struktur yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat yang membangun film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengungkapkan unsur struktur yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat yang membangun film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya.
2. Mengungkapkan karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah serta pembahasan yang panjang lebar, maka penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau dikenal dengan *library research* dengan data primer sebuah film Jepang yang berjudul *Gokusen The Movie* karya Satou Touya. Film ini dipilih sebagai objek material dikarenakan di dalam cerita tersebut banyak diungkapkan karakteristik kepemimpinan yang tercermin melalui sikap dan dialog antar tokoh, khususnya interaksi dengan tokoh utama.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan membahas unsur struktur film yang menunjang pembahasan karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama. Menurut Nurgiantoro (2012:166), untuk kasus kepribadian seorang tokoh, pemaknaan itu dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) dan tingkah laku lain (nonverbal). Selanjutnya, Nurgiantoro menuturkan bahwa perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat

secara fisik (2012:166). Setelah menggunakan unsur struktur, dilakukan analisis karakteristik kepemimpinan dengan menggunakan teori kepemimpinan. Analisis tersebut menggunakan pendekatan struktural dengan metode deskriptif analisis. Pembatasan masalah penelitian ini hanya pada peranan tokoh utama fiksi Yankumi dalam pengembangan karakteristik kepemimpinan terhadap cerita.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku Burhan Nurgiantoro yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* sebagai sumber analisis unsur cerita fiksi dan buku John C. Maxwell yang berjudul yang berjudul *The 21 Indispensable Qualities of a Leader* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai sumber analisis karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama.

1.4 . Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Metode struktural adalah metode penelitian sastra yang bertindak pada prinsip strukturalisme bahwa karya sastra dipandang sebagai peristiwa kesenian (seni bahasa) yang terdiri dari sebuah struktur (Wellek, 1983:159). Tujuan dari metode struktural adalah untuk meneliti dan memaparkan secara cermat, detail, teliti dan mendalam keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1988:135). Penggunaan metode ini dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum sampai pada pembahasan yang lebih rinci dan terstruktur. Metode struktural merupakan pendekatan intrinsik yang menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur

karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Sesuai dengan metode yang digunakan maka langkah-langkah yang dilakukan adalah diawali pada tahap pengumpulan data, yaitu menonton film secara berulang. Setelah menonton film tersebut kemudian dikelompokkan (klarifikasi data) berdasarkan unsur-unsur struktur, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat serta unsur karakteristik kepemimpinan. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang terdapat dalam film *Gokusen The Movie*. Langkah terakhir, yaitu memberikan interpretasi atau penyajian data film *Gokusen The Movie* melalui deskriptif analisis.

1.5. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sosial khususnya untuk bidang sastra Jepang yaitu pemahaman pada drama Jepang dari sisi karakteristik kepemimpinan yang terdapat dalam drama Jepang melalui kajian struktural. Segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan dalam penelitian lain yang akan datang sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai ilmu kesusastraan Jepang yang dipadukan dengan unsur karakteristik kepemimpinan pada tokoh cerita.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami isi, maka penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini terbagi menjadi dua subbab, yaitu penelitian sebelumnya yang sejenis dan kerangka teori mengenai teori struktur cerita fiksi dan teori kepemimpinan.

Bab 3 Pemaparan Hasil dan Pembahasan, diawali dengan analisis struktur cerita fiksi dan diakhiri dengan analisis karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya.

Bab 4 Penutup, yaitu simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terbagi menjadi dua subbab, yaitu tinjauan pustaka yang memuat deskripsi penelitian sebelumnya yang sejenis dan kerangka teori penunjang yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Pada subbab pertama terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi atau rujukan oleh peneliti, antara lain penelitian Imam Oktariadi (2016), Prisca Valencia (2014) dan Indah Stefani (2013). Pada subbab kedua merupakan kerangka teori penelitian, yang terdiri dari teori struktur cerita fiksi dan teori karakteristik kepemimpinan.

2.1. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu skripsi berjudul “Karakteristik Kepemimpinan yang Tercermin Pada Tokoh Utama dalam Cerpen *Hashire Merosu* Karya Dazai Osamu” oleh Imam Oktariadi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2016, “Makna *Gambaru* yang Tercermin Pada Tokoh Yamaguchi Kumiko dalam Drama *Gokusen*” oleh Prisca Valencia dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2014 dan “Tuturan Simpati Bahasa Jepang dalam Drama *Gokusen 3*” oleh Indah Stefani dari Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2013.

Penelitian pertama berasal dari mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu budaya Universitas Diponegoro, Imam Oktariadi (2016) dengan judul penelitian “Karakteristik Kepemimpinan yang Tercermin Pada Tokoh Utama dalam Cerpen *Hashire Merosu* Karya Dazai Osamu”. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan unsur struktur dalam cerpen *Hashire Merosu* dan karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama dalam cerpen *Hashire Merosu*. Penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa tokoh Merosu dalam cerpen *Hashire Merosu* memiliki karakteristik kepemimpinan yang terdapat dalam dirinya. Penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama dalam cerpen *Hashire Merosu*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka, metode kalsifikasi data unsur kepemimpinan serta diakhiri dengan metode penyajian hasil data secara deskriptif analisis.

Penelitian kedua berasal dari mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara, Prisca Valencia (2014) dengan judul penelitian “Makna *Gambaru* yang Tercermin Pada Tokoh Yamaguchi Kumiko dalam Drama *Gokusen*”. Penelitian ini menganalisis makna *gambaru* yang tercermin pada tokoh Yamaguchi Kumiko dalam film drama *Gokusen*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, analitis deskriptif dan studi kepustakaan. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam drama *Gokusen*, terdapat dua makna *gambaru* pada Yamaguchi Kumiko, yaitu pantang menyerah dan melakukan yang terbaik. Kedua makna *gambaru* ini terdapat pada Yamaguchi Kumiko dalam mencapai cita-citanya menjadi guru baik, yaitu guru yang selalu memotivasi murid-muridnya, mempercayai pernyataan murid-muridnya, dan mendorong siswa untuk maju.

Penelitian ketiga berasal dari mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, Indah Stefani (2013) dengan judul penelitian “Tuturan Simpati Bahasa Jepang dalam Drama *Gokusen 3*”. Penelitian ini menganalisis makna kontekstual ungkapan simpati dalam drama *Gokusen 3*, berdasarkan kategori simpati, pola dan bahasa hormatnya. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif untuk melihat bagaimana orang Jepang mengungkapkan simpati. Ancangan yang digunakan adalah pragmatik dengan memakai teori tentang konteks, situasi tutur, ilokusi ekspresif simpati dan teori *keigo*.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Skripsi yang ditulis oleh Imam Oktariadi, penelitian tersebut sama-sama menganalisis karakteristik kepemimpinan serta menggunakan teori struktur cerita fiksi untuk menganalisis unsur instrinsik. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis tulis terletak pada objek materialnya. Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Prisca Valencia dan Indah Stefani dengan skripsi yang penulis tulis terdapat kesamaan yang terletak pada objek materialnya yaitu *Gokusen*, perbedaannya terletak pada objek formalnya.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Struktur Cerita Fiksi

Sebuah cerita akan lebih dapat dipahami apabila cerita tersebut dimengerti dari bagian demi bagian yang telah tersusun sedemikian rupa dalam karya sastra. Teori yang digunakan pun harus sejalan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang pertama adalah mengungkapkan struktur film *Gokusen The Movie* dengan menggunakan teori struktural.

Menurut Redyanto Noor dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pengkajian Sastra*, sebelum melakukan penelitian, dalam karya sastra itu lebih dahulu memanfaatkan pendekatan tertentu yaitu pendekatan struktural (2005:30). Namun karya sastra tidak mungkin dan tidak perlu dianalisis secara menyeluruh sebab struktur global dalam karya sastra tidak terbatas (Ratna, 2010:94). Selanjutnya peneliti akan menganalisis unsur-unsur struktur dalam film *Gokusen The Movie* sebagai berikut.

2.2.1.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang, pelaku cerita, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan adalah penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1998:65).

Pengertian tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral

dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrahams melalui Nurgiantoro, 1981:20). Pada kasus kepribadian seorang tokoh, pemaknaan itu dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) dan tingkah laku lain (nonverbal). Perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain yang lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat secara fisik.

Nurgiantoro mengklasifikasikan peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita berdasarkan tokoh utama cerita (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*) (2012:176). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam penceritaannya dalam karya sastra yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak banyak yang diceritakan namun kehadirannya juga menentukan jalannya cerita dengan tokoh utama (Nurgiantoro, 2012:176-177).

Berdasarkan fungsi penampilan tokoh terbagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal (Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiantoro, 1966:59). Sebuah fiksi harus mengandung konflik, ketegangan, khususnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin (Nurgiantoro, 2012:179).

Berdasarkan perkembangan karakternya, Nurgiantoro membedakan dua tipe tokoh, yaitu tokoh sederhana atau tokoh datar (*simple* atau *flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex* atau *round character*) (2012:181). Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Watak yang telah pasti itulah mendapat penekanan dan terus-menerus terlihat dalam fiksi yang bersangkutan. Perwatakan tokoh sederhana benar-benar sederhana, dapat dirumuskan hanya dengan sebuah kalimat, atau bahkan sebuah frase saja (Nurgiyantoro, 2012:181-182).

Tokoh bulat, kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga (Nurgiyantoro, 2012:183). Dibandingkan dengan tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 1981:20-21).

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, dapat dibedakan menjadi tokoh tak berkembang (*static character*) dan tokoh berkembang

(*developing character*). Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd dan Lewis melalui Nurgiyantoro, 1966:58). Tokoh jenis ini tampak kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita. Pada tokoh statis dikenal adanya tokoh hitam (dikonotasikan sebagai tokoh jahat) dan putih (dikonotasikan sebagai tokoh baik), yaitu tokoh statis hitam dan statis putih. Tokoh hitam adalah tokoh yang benar-benar hitam, yang seolah-olah telah *tercetak biru* secara demikian dan yang tampak hanya melalui sikap, watak dan tingkah lakunya yang jahat dan tak pernah diungkapkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya walau sebenarnya pasti ada. Sebaliknya, tokoh putih pun seolah-olah juga *tercetak biru*, selalu saja baik dan tak pernah berbuat sesuatu yang tergolong tak baik walau pernah sekali-duakali berbuat hal yang demikian (Nurgiyantoro, 2012:188-189).

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya (Rokhmansyah, 2014: 34). Menurut Sudjiman dalam Rokhmansyah (2014: 33) watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain.

Ada dua teknik dalam menggambarkan perwatakan tokoh. Pertama, teknik ekspositori atau teknik analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan

memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat watak, tingkah laku, atau bahkan ciri fisik (Rokhmansyah, 2014: 35). Kedua, secara dramatik yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun non verbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi (Rokhmansyah, 2014: 35).

2.2.1.2. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, merujuk pada pengertian tepat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 1981:175). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu dan sosial.

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan biasanya berupa tempat-tempat dengan nama tertentu. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu (Nurgiyantoro, 2012:227).

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan terjadinya

peristiwa tersebut dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa yang pernah terjadi (Nurgiyantoro, 2012:230).

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. (Nurgiyantoro, 2012:223).

2.2.1.3. Tema

Tema merupakan permasalahan utama yang ditampilkan pengarang. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan. Melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya (Nurgiyantoro, 2012:71).

Menurut Burhan Nurgiyantoro, tema menjadi dasar pembangun seluruh cerita yang bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak. Kemudian untuk menemukan tema dalam sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita.

Makna cerita dalam sebuah karya fiksi dapat lebih dari satu. Hal tersebut menurut Nurgiyantoro (2009:82-83) menyebabkan sulitnya menemukan tema pokok cerita atau tema mayor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra. Makna pokok cerita tersirat dalam

sebagian besar keseluruhan cerita, sedangkan makna tambahan yang terdapat di dalamnya disebut tema tambahan atau tema minor. Penafsiran terhadapnya harus dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada secara keseluruhan membangun cerita tersebut.

2.2.1.4. Alur

Alur sering disebut dengan istilah plot. Para tokoh atau pelaku cerita melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tingkah laku wataknya. Perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan alur. Oleh karena itu, alur menguraikan mengapa suatu peristiwa terjadi.

Robert Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) mengemukakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab dan akibat.

Proses pengembangan sebuah plot cerita ditentukan oleh tiga unsur yang sangat esensial keberadaannya, yaitu peristiwa, konflik dan klimaks. Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg dalam Nurgiyantoro, 1992:150). Bentuk-bentuk peristiwa dalam cerita dapat berupa peristiwa fisik dan peristiwa batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang di luar dirinya:

tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati, seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2012:123).

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro, 1989:285). Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat.

Konflik yang telah sedemikian meruncing, katakan sampai pada titik puncak, disebut klimaks (Nurgiyantoro, 2012:123). Konflik demi konflik, baik internal maupun eksternal, inilah jika telah mencapai titik puncak menyebabkan terjadinya klimaks. Dengan demikian, terdapat kaitan erat dan logis antara konflik dengan klimaks (Nurgiyantoro, 2012:126-127).

Berdasarkan kriteria urutan waktu atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, plot dikategorikan menjadi plot kronologis dan plot tak kronologis. Plot kronologis disebut sebagai plot lurus, maju, atau progresif. Plot tak kronologis disebut sebagai sorot balik, mundur, *flash back* atau regresif. Plot dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa (-peristiwa) yang pertama diikuti oleh (atau: menyebabkan terjadinya) peristiwa-peristiwa yang kemudian. Atau, secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks) dan akhir (penyelesaian) (Nurgiyantoro, 2012:153-154).

Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal (yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan (Nurgiyantoro, 2012:154). Adapun di dalam pengungkapan jalannya cerita pada prosa tidak sesuai baik dengan plot progresif maupun plot regresif. Plot jenis ini dinamakan plot campuran. Hal ini disebabkan pada kenyataannya sebuah novel pada umumnya akan mengandung keduanya, atau berplot campuran: progresif-regresif (Nurgiyantoro, 2012:156).

2.2.1.5. Amanat

Menurut Nurgiyantoro, fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Bahkan, unsur amanat itu, gagasan yang mendasari penulisan karya sastra sebagai pendukung pesan (2012:321).

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan

manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2012:323-324).

2.2.2. Teori Karakteristik Kepemimpinan

Pemimpin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah 1 orang yang memimpin, selanjutnya kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal pemimpin; cara memimpin (KBBI, 2008: 1075). Sarwono dan Meinarno (2009:190) berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan upaya seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan. Chermes (dalam Sarwono & Meinarno, 2009:190) mengemukakan bahwa fungsi dari kepemimpinan adalah untuk mempertahankan keutuhan internal organisasi dan membawa sebuah organisasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan luarnya.

Bennis dan Nanus berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan konsep yang paling banyak dipelajari dan paling sedikit dipahami dibandingkan dengan berbagai cabang ilmu sosial lainnya (dalam Locke, 1997:2-3). Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian yang membahas tentang kepemimpinan tersebut, mengingat disetiap tahunnya jumlah seorang pemimpin yang ideal semakin menurun karena lemahnya karakter diri yang salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar.

Kepemimpinan sebagai proses membujuk (*including*) orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama (Locke, 1997:3). Perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan antara kepemimpinan dan kediktatoran. Seorang

diktator membuat orang lain bertindak melalui paksaan fisik atau ancaman serangan fisik. “Kekuasaan tumbuh dari laras senjata.” Pernyataan ini benar untuk kekuasaan diktator, tetapi tidak tepat untuk para pemimpin (Locke, 1997:4). Motif (*motives*) dan bakat (*traits*) yang merupakan karakteristik pemimpin efektif ditemukan berbeda dari motif dan bakat bawaan nonpemimpin (Locke, 1997:9).

Maxwell mengemukakan bahwa segalanya jatuh bangun tergantung pada kepemimpinan dan kepemimpinan sesungguhnya berkembang dari dalam ke luar (2001:8). Hukum Proses mengatakan bahwa kepemimpinan itu berkembang setiap harinya, bukan satu hari. Mempelajari hukum-hukum kepemimpinan itu adalah bagian dari pengembangan seorang pemimpin, karena hukum-hukum itu adalah alat yang mengajarkan cara kerjanya kepemimpinan. Namun, memahami kepemimpinan dan benar-benar melakukannya adalah dua kegiatan yang berbeda (2001:6).

Maxwell mengungkapkan bahwa untuk mencapai tingkat tertinggi dalam kepemimpinan, orang harus mengembangkan ciri-ciri tersebut dari dalam ke luar. Oleh karena itu, Maxwell meneliti terhadap para pemimpin besar yang telah memberikan dampak pada sejarah melalui bentuk percakapan dan menghasilkan sebanyak 21 kualitas atau unsur karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh semua pemimpin besar.

2.2.2.1. Karakter

Bagaimana seorang pemimpin menangani keadaan hidupnya bercerita banyak tentang karakternya. Krisis belum tentu menguatkan karakter, namun pasti

mengungkapkannya. Kesusahan di persimpangan jalan membuat seseorang memilih salah satu jalannya: karakter atau kompromi. Setiap kali ia memilih karakter, ia menjadi lebih kuat, sekalipun pilihannya itu membawa ganjaran negatif. Pengembangan karakter adalah inti dari perkembangan kita bukan saja sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai manusia (2001:12-13).

2.2.2.2. Karisma

Kebanyakan orang menganggap karisma itu sesuatu yang mistik, hampir tak dapat didefinisikan. Mereka pikir karisma adalah kualitas bawaan sejak lahir. Namun itu tidak benar. Karisma adalah kemampuan untuk menarik orang lain kepada anda. Dan seperti ciri-ciri karakter lainnya, karisma dapat dikembangkan (2001:21).

2.2.2.3. Komitmen

Komitmen sejati menginspirasi serta menarik orang lain. Komitmen menunjukkan kepada orang lain bahwa anda punya keyakinan. Mereka akan percaya kepada anda hanya jika anda percaya kepada tujuan anda sendiri. Seperti yang dikatakan Hukum Kepercayaan, orang percaya kepada sang pemimpin dulu, baru visinya (2001:31).

2.2.2.4. Komunikasi

Sukses pernikahan anda, pekerjaan anda, dan hubungan-hubungan pribadi anda, sangat tergantung pada kemampuan anda berkomunikasi. Orang takkan mengikuti anda jika mereka tidak tahu apa yang anda inginkan atau kemana anda menuju (2001:40).

2.2.2.5. Kompetensi

Kita semua mengagumi orang yang memperlihatkan kompetensi yang besar, entah mereka adalah tukang yang terampil, atlet kelas dunia, ataupun pemimpin bisnis yang sukses (2001:50-51).

2.2.2.6. Keberanian

Setiap kali anda melihat suatu kemajuan pesat dalam sebuah organisasi, anda tahu bahwa pemimpinnya telah mengambil keputusan yang berani. Sebuah posisi kepemimpinan tidaklah memberikan keberanian kepada yang bersangkutan, namun keberanian dapat memberinya posisi kepemimpinan. Larry Osborne menyimpulkan begini, “yang paling menakutkan dalam diri para pemimpin yang sangat efektif adalah betapa sedikitnya kesamaan mereka, yang satu meyakini, yang lain menghindari. Tapi ada satu ciri yang menonjol: kebenaran mengambil risiko” (2001:60-61).

2.2.2.7. Pengertian

Pengertian dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menemukan akar persoalan, dan ini tergantung pada intuisi serta nalar. Para pemimpin yang efektif membutuhkan pengertian, walaupun bahkan para pemimpin baikpun tidak selalu memperlihatkannya. Pengertian adalah kualitas yang tak tergantikan bagi pemimpin manapun yang ingin memaksimalkan keefektifannya (2001:70-71).

2.2.2.8. Fokus

Seorang pemimpin yang mengetahui prioritasnya namun kurang konsentrasi mengetahui apa yang harus dibuatnya namun tidak pernah melaksanakannya. Jika ia cukup konsentrasi mengetahui apa yang harus diperbuatnya namun tidak

memiliki prioritas, ia mencapai kesempurnaan tanpa kemajuan. Namun jika ia kerahkan keduanya, maka ia berpotensi mencapai hal-hal besar (2001:80).

2.2.2.9. Kemurahan Hati

Tak ada yang lebih jelas berbicara kepada seseorang atau melayaninya dengan lebih baik ketimbang kemurahan hati seorang pemimpin. Kemurahan hati sejati bukanlah suatu kejadian sesekali. Kemurahan hati berasal dari dalam hati dan merembes keseluruhan aspek kehidupan seorang pemimpin, menyangkut waktunya, uangnya, talentanya, dan harta bendanya. Para pemimpin yang efektif, yang menjadi panutan, tidaklah mengumpulkan barang-barang bagi diri sendiri, mereka melakukannya untuk membaginya kepada orang lain (2001:91).

2.2.2.10. Inisiatif

Para pemimpin itu bertanggung jawab untuk menginisiatifkan hubungan dengan para pengikutnya. Namun bukan hanya dalam bidang itu saja para pemimpin harus memperlihatkan inisiatif. Mereka harus selalu mencari peluang dan siap mengambil tindakan (2001:101).

2.2.2.11. Mendengarkan

Seorang pemimpin itu menyentuh hati terlebih dulu sebelum minta tolong. Namun sebelum seorang pemimpin dapat menyentuh hati seseorang, ia harus mengetahui ada apa di dalam hati orang tersebut. Ia mempelajarinya dengan mendengarkan. Ketidaksediaan untuk mendengarkan adalah terlalu umum diantara para pemimpin yang payah. Peter Drucker, bapak manajemen Amerika, percaya bahwa 60 persen dari semua persoalan manajemen adalah akibat dari komunikasi yang tidak lancar.

Ingatlah bahwa ada dua tujuan dalam mendengarkan: menjalin hubungan dengan orang lain serta belajar (2001:110-111).

2.2.2.12. Hubungan

Menurut majalah Executive Female edisi Mei 1991, diadakan sebuah survei terhadap para pemberi kerja, tentang tiga ciri utama yang mereka inginkan dimiliki oleh para karyawannya. Yang nomor satu adalah kemampuan untuk menjalin hubungan dengan sesama: 84 persen menjawab bahwa mereka mementingkan keterampilan antar pribadi. Hanya 40 persen yang menjawab pendidikan serta pengalaman sebagai tiga ciri utamanya. Dan jika para karyawan saja membutuhkan keterampilan menjalin hubungan dengan sesama, apalagi pada pemimpin. Orang benar-benar ingin mengikuti orang dengan siapa mereka akur. Dan sementara memang mungkin saja seseorang yang memiliki keterampilan yang baik dalam menjalin hubungan dengan sesama namun bukan seorang pemimpin yang baik, ia takkan dapat menjadi pemimpin yang baik tanpa keterampilan menjalin hubungan baik dengan sesama (2001:150-151).

2.2.2.13. Tanggung Jawab

Para pemimpin yang baik tak pernah merangkul mentalitas korban. Mereka sadar bahwa siapa mereka dan dimana mereka berada adalah tetap bertanggung jawab mereka sendiri – bukan tanggung jawab orang tua, pasangan, anak-anak, pemerintah, boss, atau rekan sekerja mereka. Mereka hadapi kenyataan hidup apapun dan mengerahkan kemampuan yang terbaik, mengetahui bahwa mereka akan mendapatkan kesempatan untuk memimpin tim hanya jika mereka telah membuktikan bahwa mereka dapat membawa bolanya (2001:160-161).

2.2.2.14. Pemecahan Masalah

Apapun bidang yang ditekuni seorang pemimpin, ia pasti akan menghadapi banyak persoalan. Berbagai persoalan itu tak terhindarkan karena tiga alasan. Pertama, kita hidup di dunia yang semakin rumit serta semakin bergam. Kedua, kita berinteraksi dengan orang lain. Dan ketiga, kita tak mungkin mengendalikan semua situasi yang kita hadapi (2001:140-141).

2.2.2.15. Visi

Visi adalah segalanya bagi seorang pemimpin. Visi itu benar-benar tak tergantikan. Karena visilah yang memimpin para pemimpin. Visi melukiskan sasarannya. Visi memicu serta membakar semangat, dan mendorongnya maju. Visi juga merupakan pemicu orang lain yang menjadi pengikut sang pemimpin. Seorang pemimpin yang tidak memiliki visi takkan kemana-mana (2001: 209).

2.2.2.16. Semangat yang Tinggi

Para ahli menghabiskan waktu banyak untuk mencari tahu apa yang membuat orang sukses. Mereka sering mempelajari ijazah orang, intelektual orang, pendidikan orang, dan faktor-faktor lainnya. Namun lebih dari apapun juga, semangatlah yang membuat perbedaan. David Sarnoff menyatakan bahwa “tak seorangpun bisa sukses kecuali ia mencintai pekerjaannya”. Tak sesuatupun dapat menggantikan tempat semangat dalam kehidupan seorang pemimpin (2001:119-120).

2.2.2.17. Sikap Positif

Seandainya Edison bukan orang yang sangat positif, ia takkan pernah dapat mencapai sukses seperti itu sebagai penemu. Jika Anda perhatikan hidup orang dalam profesi apapun yang mencapai sukses yang langgeng, akan Anda temukan

bahwa mereka hampir selalu memilih pandangan hidup yang positif. Sikap positif tidak hanya menentukan tingkat kecukupan diri Anda sebagai seorang individu, melainkan juga berdampak pada bagaimana orang lain berinteraksi dengan Anda (2001:130).

2.2.2.18. Disiplin Diri

Tak seorang pun dapat mencapai dan mempertahankan sukses tanpa disiplin diri. Dan seberapa berbakat pun seorang pemimpin karunia-karunianya takkan pernah mencapai potensi maksimalnya tanpa disiplin diri. Disiplin diri memposisikan seorang pemimpin untuk mencapai tingkat tertinggi dan merupakan kunci bagi kepemimpinan yang langgeng (2001:180).

2.2.2.19. Kepelayanan

Kepelayanan bukanlah soal posisi atau keterampilan. Melainkan soal sikap. Sama seperti halnya Anda dapat merasakan jika seorang pekerja tidak mau membantu, Anda juga mudah mendeteksi apakah seorang pemimpin itu memiliki hati yang melayani. Dan sebenarnya, para pemimpin terbaik ingin melayani orang lain, bukan diri sendiri (2001:190).

2.2.2.20. Kemapanan

Para pemimpin yang tidak mapan itu berbahaya bagi diri sendiri, para pengikutnya, maupun organisasi yang dipimpinnya karena posisi kepemimpinan akan menguatkan kelemahan pribadi. Beban negatif apapun yang Anda pikul dalam hidup ini hanya akan semakin sulit dipikul jika Anda mencoba memimpin orang lain (2001:170-171).

2.2.2.21. Sikap Mau Diajar

Para pemimpin menghadapi bahaya sikap berpuas diri dengan status quo. Jika Anda ingin menumbuhkan organisasi Anda, Anda harus tetap mau diajar (2001:201).

Dari 21 karakter kepemimpinan yang telah ditemukan oleh Maxwell, peneliti berusaha untuk menganalisis tokoh utama yang dapat tergambarkan melalui tindakan dan percakapan antar tokoh dalam cerita.

BAB 3

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan analisis struktur dan karakteristik kepemimpinan pada tokoh utama yang terdapat dalam film *Gokusen The Movie* karya Satou Touya. Analisis struktur meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema dan amanat. Kemudian dilanjutkan dengan analisis karakteristik kepemimpinan yang tercermin pada tokoh utama melalui tindakan dan percakapan antar tokoh dalam film.

3.1. Analisis Struktur Film *Gokusen The Movie*

3.1.1. Tokoh dan Penokohan

3.1.1.1. Yamaguchi Kumiko

Yamaguchi Kumiko merupakan tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie* karena ia paling banyak diceritakan serta paling sering muncul dalam film. Terdapat beberapa nama panggilan pada tokoh utama yaitu, Yankumi adalah nama panggilan dari murid-muridnya yang merupakan singkatan dari nama panjangnya yaitu Yamaguchi Kumiko. Selanjutnya, Ojou (= nona) nama panggilannya di rumah oleh anggota Yakuza yang lain. Dalam analisis ini, selanjutnya tokoh utama akan dituliskan dengan nama Yankumi.

Yankumi adalah seorang wanita keturunan *Yakuza*, Ia tinggal bersama kakeknya yaitu pemimpin klan Oedo dan beberapa anggota *Yakuza* lainnya. Kedua

orangtuanya telah meninggal dunia. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：私は山口久美子。職業：高校教師。7歳のときに両親を亡くし、唯一身寄りだった母方の祖父、大江戸一家三代目の黒田龍一郎に育てられた。

Yankumi: “Namaku Yamaguchi Kumiko, aku guru SMA. Aku telah kehilangan orangtuaku saat umur 7 tahun, dan dibesarkan oleh kakekku, Ryuichiro Kuroda, kepala generasi ke-3 dari keluarga Oedo.”

(*Gokusen The Movie*, 00:08:23-00:08:39)

Berikut adalah analisis penokohan dalam film *Gokusen The Movie*, antara lain.

a. Pemberani

Secara dramatik dengan teknik tingkah laku, Yankumi adalah sosok wanita yang pemberani. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：もう勘弁ならね～。おとなしくするのは手前らのほうじゃね～か。これまで何十年と世の為人の為にしっかりと生きていらっしゃった人に対して、ふざけた口叩いてんじゃね～ぞ。

鮫島剛：なんだと。

ヤンクミ：何が望みと知らね～が。言いたいことがあるなら、お天道様に顔を向けて胸はって堂々と言いがれ。

鮫島剛：ごちゃごちゃ言ってんじゃね～。

Yankumi: “Tak terampuni, kalian yang jangan banyak tingkah. Mereka orang yang pantas dihormati. Selama puluhan tahun mereka bekerja keras. Beraninya kau lantang dengan mereka.”

Pembajak: “Apa kau bilang?”

Yankumi: “Terserah kau mau apa, hadapkan wajah ke matahari dan katakan dengan kebanggaan dan kehormatan.”

Pembajak: “Berhenti mengoceh!”

(*Gokusen The Movie*, 00:03:19-00:03:50)

Percakapan diatas terjadi di dalam pesawat yang sedang dibajak, yang ditumpangi Yankumi dalam perjalanan pulang ke Tokyo setelah liburannya dari Hongkong. Saat itu ada seorang nenek yang meminta izin kepada pembajak untuk minum, tapi pembajak itu melarangnya dengan kalimat yang kasar, yang tidak pantas diucapkan kepada orang yang lebih tua. Melihat kejadian itu, Yankumi tidak bisa tinggal diam dan memberanikan diri untuk menegur pembajak tersebut serta tidak peduli dengan senjata yang dibawa atau apapun yang akan dilakukan pembajak tersebut saat Yankumi berani melawannya.

b. Rendah hati

Yankumi adalah sosok wanita yang rendah hati terlihat secara dramatik dengan teknik tingkah laku. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

熊井輝夫 : 見たぞ、昨日のニュース。大変だったな。

ヤンクミ : 全然。あんな奴ら、別に怖くもないし。

熊井輝夫 : さすがヤンクミだな。

ヤンクミ : 褒めんなよ。デレるんじゃないか。じゃ～な。

Kuma : “Kemarin aku melihatmu di berita TV.”

Yankumi: “Ah bukan masalah besar. Aku tidak takut dengan mereka.”

Kuma : “Kau keren sekali.”

Yankumi: “Bukan apa-apa. Itu memalukan. Sampai jumpa ya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:09:11-00:09:26)

Percakapan diatas adalah percakapan antara Yankumi dan mantan muridnya. Kuma melihat Yankumi di berita TV kemarin saat Yankumi berhasil membuat jera para pembajak pesawat yang akhirnya menyerahkan diri kepada pihak yang berwajib. Kuma memuji Yankumi karena sikap berani Yankumi melawan para pembajak pesawat itu, tetapi Yankumi tetap rendah hati dan tidak berbangga diri dengan apa yang telah Ia lakukan.

c. Sabar

Yankumi adalah guru yang sabar menghadapi perilaku murid-muridnya. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

小田切竜：で、また低能からクラス何だろう。生徒たちと上手くやってんの？

ヤンクミ：いまいちってとこかな。まあ、焦らず、じっくりやっ
て行くさ。教師ってのはなあ、忍耐強く生徒と向き合
わなきゃなあ。

Odagiri : “Bagaimana dengan pembuat onar yang baru?”

Yankumi: “Tidak begitu baik. Santai saja. Seorang guru harus bisa sabar terhadap anak muridnya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:13:16-00:13:31)

Percakapan diatas adalah percakapan Yankumi dengan mantan muridnya, yang bernama Odagiri Ryu. Odagiri menjadi guru magang di SMA Akadou, tempat Yankumi mengajar. Yankumi sempat tidak percaya karena Odagiri adalah salah satu muridnya yang susah diatur, bisa menjadi guru magang ditempat Yankumi mengajar. Sikap sabar Yankumi dalam menghadapi murid-muridnya yang dahulu hingga murid-murid yang sekarang ini menunjukkan bahwa memang butuh waktu

untuk merubah sesuatu yang bersifat keras menjadi lunak. Tidak ada yang instan dan harus tetap melalui proses, walaupun tidak mudah, tetapi Yankumi tetap sabar dan yakin bahwa murid-muridnya yang nakal akan berubah menjadi pribadi yang baik seiring dengan berjalannya waktu.

d. Bersyukur

Melalui tingkah laku Yankumi secara dramatik, Ia adalah wanita yang bahagia menerima kehidupan, terutama kebahagiaannya menjadi seorang guru. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

小田切量：お前泣いてんの？

ヤンクミ：バカ言うな、泣いてね～よ。嬉しいんだよ。こうして、城金、黒銀、赤銅の教え子たちが集まってってさ。みんなで笑ってて、目茶苦茶嬉しいんだよ。教師になって本当によかった。

Odagiri : “Kau menangis?”

Yankumi: “Tidak, bodoh. Aku senang. Murid-muridku dari sekolah yang berbeda ada disini, tertawa bersama. Benar-benar bahagia. Aku bangga menjadi guru.”

(*Gokusen The Movie*, 00:20:35-00:21:06)

Percakapan diatas terjadi di kedai ramen milik Kuma. Saat itu Yankumi dan Odagiri hendak memesan ramen dan tanpa sengaja bertemu dengan enam mantan murid Yankumi. Setelah itu Yankumi, Kuma, Odagiri, dan enam mantan murid Yankumi berbincang-bincang sambil menyantap ramen. Bertukar cerita membicarakan masa lalu mereka saat masih menjadi murid Yankumi. Yankumi merasa terharu saat itu dan sedikit meneteskan air mata. Air mata bahagia, karena

ia senang berada dalam situasi dimana semua mantan muridnya berada dihadapannya, bertukar cerita, tertawa bersama, mengenang masa lalu saat mereka menjadi murid Yankumi. Yankumi bangga menjadi seorang guru yang berhasil mendidik murid-muridnya yang nakal menjadi seseorang yang dewasa dan bertanggung jawab. Yankumi merasa apa yang ditanamkan dan diajarkan kepada murid-muridnya dulu tersalurkan dengan baik walaupun melalui proses yang tidak mudah.

e. Optimis

Yankumi adalah sosok guru yang memancarkan keyakinan terhadap muridnya. Penggambaran watak ini dilihat secara dramatik. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

朝倉てつ：よっぽど嬉しかったんだろなあ、お嬢。教え子がちゃんと自分の道を全うに歩いていることが。

小田切竜：俺なんて、全然。

朝倉てつ：先生になるんだろ。

小田切竜：いや。俺大学行ったら、自分がやりたいことを見つけるかもだと思ってたのに。全然で。なんか、このままじゃ、さすがにヤベーじゃね〜かなって。焦ってきて。その時、ヤンクミに言われたことを思い出して。「諦めんな。失敗してもいい。」まあ、ちょっとウザかったんですけど、いろんなことを教えてもらったなあって。

朝倉てつ：お嬢は何にでも真正面から打つかっていらっしゃるからなあ。

小田切竜：俺もヤンクミみたいに自分の道見つけたいんです。

Tetsu : “Dia pasti begitu bahagia. Muridnya menemukan jalannya sendiri.”

Odagiri : “Aku belum menemukan jalanku.”

Tetsu : “Akan jadi guru, kan?”

- Odagiri :“Tidak.. aku pikir aku bisa menemukan jalanku di perguruan tinggi, tetapi tidak. Jadi, aku mulai kebingungan. Lalu aku ingat yang dikatakan Yankumi. “Jangan menyerah.”, “tidak apa-apa gagal”. Dia sedikit menjengkelkan tetapi mengajarku banyak hal.”
- Tetsu :“Dia menempatkan hati dan jiwanya dalam segala hal.”
- Odagiri :“Aku ingin menemukan jalanku seperti dia.”

(*Gokusen The Movie*, 00:23:57-00:25:36)

Percakapan ini terjadi di rumah Yankumi, pada malam itu Odagiri diundang Yankumi untuk minum sake bersama kakek dan beberapa anggota Yakuza lainnya yang tinggal bersama Yankumi. Terlalu banyak minum *sake* membuat Yankumi mabuk dan akhirnya tertidur. Percakapan di atas antara Tetsu dan Odagiri. Tetsu adalah salah satu anggota Yakuza yang tinggal bersama Yankumi. Odagiri menceritakan kegalauan akan masa depannya, dia pikir perguruan tinggi adalah jembatan untuk masa depannya, ternyata tidak. Tetapi Odagiri ingat kata-kata Yankumi yang membuat dirinya termotivasi dan tidak mudah untuk menyerah pada keadaan. Pesan Yankumi benar-benar menjadi acuan dan memancarkan keyakinan pada diri Odagiri dalam menemukan jalannya sendiri.

f. Berbaik sangka

Yankumi selalu berperasangka baik terhadap murid-muridnya. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

- ヤンクミ：よくね～よ。お前ら、今の話本当なんだな。
- 高杉怜太：ああ。
- ヤンクミ：教頭。
- 猿渡五郎：校長です。

ヤンクミ：コイツら、うそついてませんよ。

猿渡五郎：コイツらの言うことを信じるんですか。

ヤンクミ：信じます。うそついてるかどうかがうらい。真っ直ぐ目を見れば分かります。

Yankumi : “Apa benar yang kalian katakan pada kami?”

Reita : “Yaa”

Yankumi : “Wakil kepala.”

Sawatari : “Kepala sekolah.”

Yankumi : “Mereka tidak berbohong.”

Sawatari : “Kau percaya mereka?”

Yankumi : “Ya. Jika mereka berbohong, akan terlihat dari matanya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:30:46-00:31:26)

Percakapan ini antara Yankumi, Takasugi Reita dan Sawatari Gorou. Reita adalah pemimpin kelas 3-D di SMA Akadou tempat Yankumi mengajar. Sedangkan Sawatari Gorou adalah kepala sekolah di SMA Akadou. Saat itu ada genk motor yang datang ke SMA Akadou untuk membalas dendam, karena Reita telah melukai beberapa anggota genk motor tersebut. Setelah itu kepala sekolah memanggil Reita dan empat temannya untuk ke ruang guru, dan mempertanyakan kenapa mereka bisa terlibat urusan dengan genk motor yang menyeramkan. Kepala sekolah menyangka kalau mereka terlibat perkelahian dengan anggota genk motor tersebut. Padahal yang sebenarnya terjadi, Reita hanya menghentikan pemerasan uang yang dilakukan anggota genk motor tersebut kepada teman-temannya. Karena tidak terima teman-temannya diperlakukan tidak baik, maka dari itu satu-dua pukulan dilayangkan Reita kepada anggota genk motor, bermaksud untuk membela teman-temannya. Setelah berdebat dengan kepala sekolah, Yankumi pun ikut memastikan apakah cerita yang dijelaskan teman-teman Reita benar atau tidak.

Setelah memperhatikan matanya satu per satu, Yankumi yakin kalau anak muridnya tidak sedang berbohong.

g. Rela berkorban

Rela berkorban untuk murid-murid yang disayangi terlihat secara dramatik dengan teknik tingkah laku dilakukan oleh Yankumi. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

猿渡五郎：山口先生、貴方そんなこと言って、もし何があったら責任取れるんですよね。今度3Dの生徒があんな連中とトラブルを起こしたら、辞めてもらいますよ。

ヤンクミ：はい。首を怖がってじゃ、生徒たちと向き合いませんから

Sawatari: “Kau yakin? Kau yang akan bertanggung jawab. Jika nanti muridmu menimbulkan masalah lagi, kau dipecat.”

Yankumi: “Baik, aku tidak takut untuk kehilangan pekerjaanku demi mereka.”

(*Gokusen The Movie*, 00:31:32-00:31:54)

Melanjutkan dari percakapan sebelumnya, karena keyakinan Yankumi bahwa Reita dan teman-temannya memang mempunyai alasan untuk melawan anggota genk motor tersebut dengan tujuan membela diri, maka dari itu jika murid-muridnya dari kelas 3-D membuat keributan kembali, maka Yankumi harus bertanggung jawab atas perilaku murid-muridnya dan kepala sekolah tidak segan-segan untuk memecat Yankumi dari pekerjaannya menjadi seorang guru. Tidak disangka, Yankumi bersedia dan rela mengorbankan pekerjaannya demi murid-murid yang Ia sayangi, karena Yankumi yakin bahwa murid-muridnya akan berperilaku baik dan bertanggung jawab.

h. Setia

Yankumi selalu mengajarkan atau menanamkan arti persahabatan serta kesetiaan terhadap muridnya. Secara dramatik hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ : 望月、武藤、松下、五十嵐。何で行かせたんっだ。どうして一人で行かせたりしたんだよ。

松下直也 : どうしてって。

望月純平 : アイツら半端じゃないらしいし。

ヤンクミ : お前らダチじゃね〜のかよ。

小田切竜 : ヤンクミ。おい。

ダチだ。仲間だと言われても、最初意味分かんないし、ウザイってと思うだけだもんなあ。

俺らもそうだった。けど今は、よく分かる。アイツが教えてくれたこと。「都合のいい時だけ「ダチだ」なんて言^いってんのは、そんなのは本当の仲間じゃね〜って。どんなことがあっても、最後まで一緒にするんだ。見捨てね〜のは本当の仲間だ」ってなあ。

Yankumi : “Mochizuki, Mutou, Matsushita, Igarashi, mengapa membiarkannya pergi? Mengapa membiarkannya pergi sendirian?”

Matsushita: “Karena...”

Mochizuki: “Mereka benar-benar kejam..”

Yankumi : “Bukankah kalian temannya?!”

Odagiri : “Yankumi.. Pikirannya tentang teman dan kesetiaan, itu memang tidak berarti dan menjengkelkan awalnya. Kami pikir juga begitu. Tapi sekarang kami mengerti. Hal-hal yang diajarkannya pada kami, menunjukkan pada dirimu bahwa berteman adalah perkara mudah, tapi ini hanya obrolan. Jika kau teman sejati, kau akan tetap bersama-sama apapun yang terjadi. Benar?”

(*Gokusen The Movie*, 00:33:46-00:35:14)

Percakapan ini terjadi saat Yankumi masuk ke kelas untuk mengajar, tetapi semua murid kelas 3-D terlihat lesu, dan tidak mengindahkan Yankumi. Tiba-tiba ada murid yang mengatakan bahwa Reita pergi seorang diri untuk menyelesaikan masalahnya dengan anggota genk motor. Saat itu Yankumi menghampiri teman dekat Reita dan terheran-heran, mengapa teman dekat Reita membiarkannya pergi sendirian tanpa mendampinginya. Yankumi saat itu sangat kesal lalu pergi meninggalkan kelas untuk mencari dimana Reita berada. Setelah itu Odagiri angkat bicara, dia menjelaskan pada murid-murid kelas 3-D bahwa Yankumi telah mengajarkan apa itu arti persahabatan dan kesetiaan saat Odagiri masih menjadi muridnya dahulu. Jika mengaku teman sejati, dalam keadaan senang ataupun susah harus tetap bersama-sama. Setelah itu Odagiri keluar kelas menyusul Yankumi.

i. Pelindung

Yankumi adalah pelindung bagi murid-muridnya, Yankumi akan melakukan apapun untuk melindungi murid-murid yang ia sayangi. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：まったく、無茶しあがって。

高杉怜太：お前こそ、喧嘩する先公がいるかよ。

ヤンクミ：ここにいるよ。喧嘩するのはなあ、大切なものを守るときにするもんなんだよ。

高杉怜太：大切なもの？

ヤンクミ：ああ。アタシにとっては、お前たちだ。生徒を守れなきゃ、先公じゃないからなあ。

Yankumi : “Dasar ceroboh, kau..”

Reita : “Tidak, kau.. apa guru berkelahi?”

Yankumi : “Hanya untuk ini. Kau berkelahi untuk melindungi hal-hal yang kau sayangi.”

Reita : “Hal-hal yang kau sayangi?”

Yankumi : “Yaa. Aku menyayangi kalian semua. Guru harus melindungi muridnya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:42:07-00:42:57)

Yankumi akhirnya menemukan dimana Reita, saat itu Reita sudah tidak berdaya karena harus berhadapan dengan anggota genk motor yang begitu banyak, sedangkan dia hanya seorang diri. Yankumi awalnya tidak ingin berkelahi, tetapi karena anggota genk motor itu menyerang Yankumi dan Ia tidak bisa tinggal diam melihat muridnya tidak berdaya, mau tidak mau Yankumi harus berhadapan dengan anggota genk motor. Tiba-tiba Odagiri pun datang untuk membantu. Setelah Yankumi dan Odagiri mengalahkan anggota genk motor dengan tangan kosong, teman-teman Reita akhirnya datang, dan meminta maaf kepada Reita karena sudah membiarkannya pergi sendirian. Yankumi punya alasan tersendiri mengapa Ia ikut berkelahi, karena Ia akan melakukan apa saja untuk melindungi murid yang Ia sayangi.

j. Peduli

Yankumi adalah orang yang peduli. Yankumi menjalin hubungan baik dengan para mantan muridnya, walaupun tidak lagi menjadi wali kelas mereka, tetapi Yankumi tetap peduli dengan apapun yang terjadi terlebih lagi pada hal buruk yang menimpa mantan muridnya. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：小田切、アイツらのこと、頼む。

小田切竜：え

猿渡五郎：山口先生。まさか探しに行くわけじゃないですよ。風間はもう貴方の生徒じゃないんですよ。

ヤンクミ：いいえ。アイツはアタシの教え子ですから。

Yankumi : “Odagiri, urus kelas.”

Odagiri : “Ya”

Sawatari : “Kau tidak pergi untuk mencarinya, kan? Dia bukan muridmu lagi.”

Yankumi: “Kau salah. Dia muridku.”

(*Gokusen The Movie*, 00:50:56-00:51:16)

Saat para guru sedang rapat, tiba-tiba dua anggota kepolisian datang untuk memberikan informasi bahwa Kazama, alumni SMA Akadou sekaligus mantan murid Yankumi pada serial drama *Gokusen Season 3* terlibat dengan transaksi narkoba disebuah gudang dan polisi menemukan sebuah dompet serta kartu identitas Kazama. Mendengar hal itu Yankumi sama sekali tidak percaya bahwa mantan muridnya tersebut terkait dengan perdagangan narkoba, dan Yankumi yakin Kazama punya alasan untuk kabur dan tidak menyerahkan diri ke pihak yang berwajib. Akhirnya Yankumi memutuskan untuk mencari Kazama walaupun Kazama bukan lagi muridnya, tapi Yankumi tetap menganggap Kazama adalah muridnya dan masih tanggung jawabnya.

k. Simpatik dan Baik hati

Yankumi adalah sosok wanita yang simpatik dan baik hati apabila dilihat dari tingkah lakunya secara dramatik. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

緒方大和：なんでそんなバイトしたんだよ。

風間廉：金欲しかったんだよ。

ヤンクミ：金？

風間廉 : 俺が働くようになったら、姉貴に楽な思いを指してやると
 思ったんだ。けど、給料見たら全然でさあ。だから、一
 晩3万って聞いて、飛びついっちゃったんだよ。本当バ
 カだよなあ。

ヤンクミ : いいか、風間。金を稼ごうとすることは悪いことじゃね
 ~よ。けどな、楽しんで大金が手に入るほど世の中甘くな
 い。金は大事だ。けど、すべてじゃない。それだけは、
だいじ
 疑問に銘じておけよ。
 お前らもな。

緒方大和 : ああ。

ヤンクミ : よ~し、風間はうちに来い。しばらくいればいい。

Yamato : “Kenapa kau menerima pekerjaannya?”

Kazama : “Aku butuh uang.”

Yankumi: “Uang?”

Kazama : “Pertama aku mulai bekerja, aku pikir aku dapat menghidupi
 adikku, tapi gajiku sangat rendah. Itulah sebabnya aku
 menerima kesempatan bagus. Aku memang bodoh.”

Yankumi: “Dengar, Kazama. Mencoba untuk mendapat uang itu tidak
 buruk. Tapi jangan mau dibodohi, dapat uang dengan
 mudah melalui jalur pintas. Uang itu penting, tapi bukan
 segalanya. Jangan pernah lupakan itu. Kalian juga.”

Semuanya: “Yaa”

Yankumi : “Oke, Kazama bisa tinggal dirumahku untuk sementara
 waktu.”

(*Gokusen The Movie*, 01:03:20-01:04:57)

Kazama menceritakan kejadian yang menimpanya, dan alasan mengapa Ia menerima pekerjaan dengan gaji yang menjanjikan tetapi Ia tidak mengetahui kalau pekerjaannya itu ternyata tidak halal dan merugikan dirinya. Ia terpaksa menerima pekerjaan yang ditawarkan oleh temannya itu karena Ia ingin dapat menghidupi adiknya. Dengan rasa simpatik Yankumi, Ia mendengar kan semua cerita yang diutarakan Kazama dan memberikan saran yang baik untuk Kazama supaya tidak

terlena dengan gaji yang besar, tapi tidak jelas dia bekerja untuk siapa. Setelah itu, Yankumi menawarkan Kazama supaya tinggal dirumahnya untuk sementara waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan fungsi penampilan, Yankumi merupakan tokoh protagonis karena sikap dan sifatnya yang dikagumi oleh tokoh lain serta tokoh yang memiliki norma atau nilai yang bermanfaat untuk para penonton, khususnya nilai karakteristik kepemimpinan yang secara tidak langsung terdapat pada dirinya. Watak dari Yankumi sebagai tokoh yang berwatak datar (*flat character*) karena tidak ada perubahan watak atau karakter yang terjadi pada tokoh dari awal hingga akhir cerita dan berkepribadian sebagai tokoh statis putih.

3.1.1.2. Ryu Odagiri

Odagiri merupakan tokoh tambahan dalam film *Gokusen The Movie*. Tokoh ini berperan sebagai guru magang di SMA Akadou, tempat Yankumi bekerja. Odagiri adalah mantan murid Yankumi di serial drama *Gokusen Season 2*.

Secara dramatik dengan teknik tingkah laku, Odagiri adalah sosok pria yang tenang dan baik hati. Selain itu Ia selalu muncul dalam situasi yang genting untuk membantu Yankumi menyelesaikan masalah serta bisa diandalkan. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：小田切。

小田切竜：喧嘩するのはなあ。手でやるもんなんだよ。

Yankumi: “Odagiri.”

Odagiri : “Perkelahian selesai dengan tangan kosong.”

(*Gokusen The Movie*, 00:40:08-00:40:15)

Saat Yankumi melawan anggota genk motor seorang diri untuk melindungi muridnya, dan ketika Yankumi dalam posisi ingin di serang dari belakang oleh ketua genk motor tersebut, tiba-tiba Odagiri datang untuk melindungi Yankumi dan membantu melawan genk motor tersebut.

Contoh lain bahwa Odagiri dapat diandalkan dalam situasi genting, Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ : 小田切、コイツらのこと頼んだぞ。
 小田切竜 : ああ。
 神谷俊輔 : なんで一人で行かせるんですか。
 市村力哉 : このまま放っとけていいんですか。
 小田切竜 : 俺たちは、俺たちにできることやればいいんだよ。

Yankumi: “Odagiri, jaga mereka.”
 Odagiri : “Ya.”
 Kamiya : “Kenapa dibiarkan pergi?”
 Ichimura : “Kita tidak bisa diam saja disini!”
 Odagiri : “Kita akan melakukan hal yang bisa kita lakukan.”

(*Gokusen The Movie*, 01:19:01-01:19:19)

Yankumi memutuskan untuk menghadapi Kurose, dalang dari penjualan narkoba tersebut seorang diri. Tidak ingin melibatkan para mantan muridnya dalam keadaan bahaya. Yankumi memerintahkan Odagiri untuk menjaga mantan murid-murid Yankumi. Walaupun Yankumi melarang mereka ikut campur, tetapi Odagiri bisa diandalkan dan mempunyai ide untuk membantu Yankumi dari belakang, dibantu oleh mantan murid Yankumi yang lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan fungsi penampilan, Odagiri merupakan tokoh protagonis. Watak dari Odagiri sebagai tokoh yang berwatak datar (*flat character*) karena tidak ada perubahan watak atau karakter yang terjadi pada tokoh dari awal hingga akhir cerita serta berkepribadian statis putih.

3.1.1.3. Takasugi Reita

Reita merupakan tokoh tambahan dalam film *Gokusen The Movie*. Tokoh ini berperan sebagai ketua kelas 3-D SMA Akadou. Sikapnya dingin dan tidak banyak bicara di bandingkan teman-temannya yang lain. Reita bisa disebut pahlawan untuk teman-temannya. Secara dramatik dengan teknik tingkah laku, Reita adalah sosok yang berani dan tanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

みんな	: 怜太。
高杉怜太	: 俺のダチに手を出すんじゃね〜よ。
ブラックスカル	: クソ。なんだ手前は。
高杉怜太	: 赤銅の高杉怜太だけど、それがどうかしたのか。
Temannya Reita	: “Reita.”
Reita	: “Jauhkan tangan kalian dari teman-temanku.”
Anggota genk motor	: “Siapa kau?”
Reita	: “Takasugi Reita dari Akadou, ada masalah?”

(*Gokusen The Movie*, 00:22:22-00:22:39)

Kejadian ini menceritakan saat teman-teman Reita sedang menunggu kedatangan Reita. Tiba-tiba datang tiga anggota genk motor menghampiri teman-teman Reita untuk memeras uang mereka secara paksa. Lalu Reita datang, tidak terima melihat teman-temannya diperlakukan seperti itu, dengan berani Reita

langsung melayangkan satu-dua pukulan terhadap anggota genk motor tersebut, lalu anggota genk motor itu kabur.

松下直也：おい、どこ行くんだ。

高杉怜太：奴らとケリをつけてくる。

松下直也：無茶だよそんなの。半殺しにされてしまうぞ。

高杉怜太：山口に借り、作りたくね～から。

Matsushita: “Mau kemana kau?”

Reita : “Menyelesaikan masalah.”

Matsushita: “Kau gila, mereka akan membunuhmu!”

Reita : “Aku tidak ingin berhutang pada Yankumi.”

(*Gokusen The Movie*, 00:32:44-00:33:04)

Dengan berani dan tanggung jawab Reita ingin pergi sendirian menyelesaikan masalahnya dengan anggota genk motor yang pada hari itu mendatangi SMA Akadou untuk mencari Reita karena tidak terima anggotanya telah di pukul oleh Reita karena insiden pemerasan tempo hari.

Setelah Yankumi mendengar kabar Reita pergi sendirian untuk menghadapi para anggota genk motor, Yankumi akhirnya mencari Reita dan ikut berkelahi karena Ia sudah melihat Reita jatuh tak berdaya setelah melawan para anggota genk motor itu seendirian. Setelah kejadian itu, Reita dan teman-temannya berubah sikap secara drastis, yakni mau menerima Yankumi sebagai gurunya dan bertingkah lebih sopan dengan Yankumi. Padahal di awal cerita Reita dan teman-temannya sangat arogan dan susah diatur bahkan bertindak tidak sopan dengan Yankumi.

Dengan demikian, tokoh Reita dapat dikatakan berwatak dinamis dikarenakan kepribadiannya berkembang dari awal hingga akhir cerita sehingga dapat disebut sebagai tokoh bulat (*round character*). Tingkah laku Reita juga dapat disebut tokoh berkembang karena adanya hubungan antar tokoh yang bersifat saling mempengaruhi sehingga mampu menyentuh kejiwaannya dan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri.

3.1.2. Latar

3.1.2.1. Latar Tempat

Latar tempat dalam film ini mengambil latar di Prefektur Chiba dan Tokyo, Jepang. Hal ini dapat di buktikan pada gambar berikut.



Gambar 1
(*Gokusen The Movie*, 00:00:40)

Gambar 1 menunjukkan salah satu latar tempat dalam film *Gokusen The Movie* terdapat di Bandara Narita, Prefektur Chiba, Jepang. Saat pesawat yang ditumpangi Yankumi dibajak oleh para penjahat.



Gambar 2
(*Gokusen The Movie*, 00:06:27)

Gambar 2 menunjukkan salah satu latar tempat film *Gokusen The Movie* terdapat di Shibuya, Tokyo, Jepang. Yankumi tertangkap kamera karena berhasil membuat para penjahat menyerahkan diri ke pihak yang berwajib.

3.1.2.2. Latar Waktu

Di dalam film *Gokusen The Movie* diceritakan bahwa Yankumi adalah seorang cucu perempuan pewaris generasi ke-4 Yakuza dari klan Uedo. Kira-kira latar waktu dalam film *Gokusen The Movie* tahun 2000an karena pada saat itu zaman sudah mulai modern dan sudah mulai mengenal emansipasi wanita, dimana Yankumi yang seorang wanita bisa menyetarakan kedudukannya yang mencerminkan seorang pemimpin yang pada zaman dahulu, pemimpin identik dengan seorang lelaki.

3.1.2.3. Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat dalam film ini bersentral pada kehidupan perempuan dalam pengaruh kultur Yakuza. Yakuza adalah organisasi kriminal yang terorganisasi di Jepang dimana awal kesejarahannya muncul pada zaman Tokugawa atau sekitar tahun 1612.

Dalam film ini, Morimoto sebagai pengarang perempuan mencoba menggeser pandangan masyarakat yang sering mengidentikkan perempuan sebagai makhluk yang lemah menjadi perempuan yang kuat, seperti laki-laki Yakuza. Bahkan laki-laki dalam kelompok Yakuza ataupun di luar kelompok Yakuza mengakui kehebatan Yankumi dan takluk padanya.

Meski Yankumi adalah pewaris generasi ke-4 dari klan Oedo, tapi Yankumi sama sekali tidak tertarik untuk mengambil alih. Ia memilih tetap menjadi guru seperti cita-citanya.

朝倉てつ：けど、さすがお嬢だ。

若松弘三：その度胸と正義感、文句なしに大江戸一家の四代目ですよ。

菅原誠：もういつ継いでもおかしくありませんね。

ヤンクミ：いや。ならない、ぜんぜん。継がないし。

Tetsu：“Tapi kami sangat kagum.”

Kouzou：“Keberanian dan kehormatan yang sesuai bagi generasi kepala ke-4.

Makoto：“Dapat kau ambil alih kapanpun kau mau.”

Yankumi：“Tidak, aku tidak mau ambil alih.”

(*Gokusen The Movie*, 00:07:11-00:07:46)

3.1.3. Tema

3.1.3.1. Tema Mayor

Tema utama film *Gokusen The Movie* adalah pendidikan. Film ini sarat akan makna pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan yang dicontohkan dalam film ini adalah pendidikan yang tidak perlu dipaksakan tapi dibiarkan tumbuh dan dicintai oleh para murid. Pendidikan yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Seorang guru yang baik tidak hanya sebatas disekolah yang membuat nilai muridnya menjadi sempurna saja, tetapi juga bagaimana membuat murid-muridnya menjadi sosok yang berharga di tengah masyarakat. Minimal berharga bagi dirinya sendiri.

3.1.3.2 Tema Minor

Pertama, persahabatan dan kesetiaan. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, di saat susah ataupun senang. Dia akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling tolong menolong dalam kesulitan. Hal ini terjadi saat Kazama sedang menjadi buronan polisi karena diduga terlibat kasus perdagangan narkoba. Kazama menghilang, Yankumi dan teman-teman Kazama yakin bahwa Kazama tidak bersalah. Setelah itu, semua sibuk untuk mencari dimana Kazama berada, padahal saat itu status Yankumi tidak lagi menjadi wali kelas Kazama dan teman-temannya.

Kedua, rela berkorban. Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki

untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Yankumi rela melakukan apa saja untuk murid-murid yang Ia sayangi, sekalipun membahayakan dirinya. Salah satu contohnya, saat Yankumi rela akan diberhentikan dari pekerjaannya sebagai seorang guru demi membela anak muridnya, karena Yankumi percaya jika anak muridnya telah berkata jujur dan tidak mengada-ngada tentang keadaan yang memicu perkelahiannya dengan anggota genk motor.

Ketiga, ketulusan. Ketulusan yang telah mendasari Yankumi untuk menegakkan kebenaran dan keadilan tanpa maksud untuk membanggakan diri atau ingin dipuji. Semua yang dilakukannya semata-mata karena dorongan dari lubuk hatinya.

Terdapat benang merah atau suatu kesinambungan antara tema dalam film *Gokusen The Movie* dengan karakteristik kepemimpinan yaitu, cara Yankumi mendidik murid-muridnya, nilai persahabatan dan kesetiaan yang ditanamkan oleh Yankumi kepada murid-muridnya, rela berkorban, serta ketulusan yang ada dalam diri Yankumi, mencerminkan sikap seorang pemimpin yang baik serta dapat memberikan pengaruh positif bagi murid-muridnya.

3.1.4. Alur

Film *Gokusen The Movie* menggunakan alur campuran. Alur campuran dalam film *Gokusen The Movie* dapat dilihat dengan mudah melalui adanya bagan. Berikut adalah bagan pengaluran dalam film *Gokusen The Movie*:

B₁ — B₂ — A — B₃ — C

Keterangan:

- A : merupakan cerita kilas balik
- B₁ : Tahap pengenalan
- B₂ : Tahap Pemunculan konflik
- B₃ : Tahap Klimaks
- C : Tahap penyelesaian

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa cerita dalam film *Gokusen The Movie* dibuat secara berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian. Namun, ada pengulangan kejadian atau *flash back* yang diceritakan di tengah cerita.

Huruf A pada bagan di atas menunjukkan cerita kilas balik yang diceritakan kembali di tengah cerita. *Flash back* yang ada dalam cerita ini adalah saat Kazama menceritakan kembali kejadian sebenarnya kepada Yankumi dan teman-teman Kazama, sehingga Ia memutuskan untuk melarikan diri dari kejaran polisi. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

風間廉 : 俺さあ、友達に悪いのヒッパイバイトがあるって紹介されたんだよ。荷物を受け取って。指示された場所に持っていっただけだって言われたんだけど。なんか怪しくてさあ。。

寺田雅也 : おい、こっちだ。
中見せろ。

風間廉 : あ、はい。

寺田雅也 : 箱の中も見せろ。

風間廉 : はい。

寺田雅也 : 車に運べ。

風間廉 : はい。
すみません。

寺田雅也 : 手前、何やってんだ。

風間廉 : あの、もしかして、これって、なんかヤバイな仕事なんじゃ。。

俺止めます。俺はこんなヤバイ物運んでるだと思ってなくて。

寺田雅也 : おい、お前金欲しいんだろう。夜番で3万なんてもらえるなら、ヤバイな仕事に決まってるんだろうが。は～。いまさら遅いんだよ。お前は犯の片棒を担いでしまったんだからなあ。

風間廉 : そんな。

寺田雅也 : おとなしく言うことを聞けばいいんだよ。

黒瀬の部下1 : 寺田さん

寺田雅也 : はい。分かりました。警察だ。逃げるぞ。

風間廉 : 情けないけど。俺、怖くてさあ。どうしていいか分かんなくて。

Kazama : “Aku.. menemukan pekerjaan bagus ini melalui teman. Semua yang telah aku lakukan, melakukan pengiriman sesuai yang diperintahkan. Tapi ada sesuatu yang aneh.”

Terada : “Disini. Bukalah!”

Kazama : “Baik.”

Terada : “Buka boxnya.”

Kazama : “Iya.”

Terada : “Letakkan di dalam mobil.”

Kazama : “Baik, maaf.”

Terada : “Dasar bodoh!”

Kazama : “Ini pekerjaan buruk kan? Aku berhenti. Aku tidak menyadari yang aku kirimkan.

Terada : “Kau mau uang kan? Kau harus melakukan “pekerjaan yang buruk” untuk mendapatkan 30.000 yen per malam. Sudah terlambat. Kau telah terlibat dalam tindakan kriminal. Hanya lakukan sesuai yang kau dengar.”
“Polisi datang”

Kazama : “Aku ketakutan dan malu. Tidak tahu apa yang harus aku perbuat.

(Gokusen The Movie, 01:00:30-01:03:19)

B₁ pada bagan, menunjukkan tahapan alur cerita utama yang berupa tahap pengenalan. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ：私は山口久美子。職業：高校教師。7歳のときに両親を亡くし、唯一身寄りだった母方の祖父、大江戸一家三代目の黒田龍一郎に育てられた。

Yankumi: “Namaku Yamaguchi Kumiko, aku guru SMA. Aku telah kehilangan orangtuaku saat umur 7 tahun, dan dibesarkan oleh kakekku, Ryuichiro Kuroda, kepala generasi ke-3 dari keluarga Oedo.”

(*Gokusen The Movie*, 00:08:23-00:08:39)

ヤンクミ：高校教師になって7年。何故か、受け持つ生徒は世間で言うところの不良ばかり。けれど、彼らが私に教えてくれた。真っ直ぐぶつかれば、真っ直ぐ向き合ってくれること。しっかり思いを受け止めてくれること。そんな生徒たちと共に歩んだ7年だったと思う。

Yankumi: “Aku sudah 7 tahun menjadi guru. Murid-muridku selalu disebut murid nakal. Tapi mereka mengajarkan banyak hal padaku. Tatap mereka dengan jujur dan mereka akan melakukan hal yang sama. Kita dapat saling lihat dari mata ke mata. Selama 7 tahun, aku telah tumbuh berkat murid-muridku.”

(*Gokusen The Movie*, 00:08:40-00:09:06)

B₂ pada bagan, menunjukkan tahapan alur cerita utama yang berupa tahap pemunculan konflik. Ada beberapa konflik berbeda yang muncul dalam film ini. Pertama, saat Yankumi melawan pembajak pesawat karena berlaku tidak sopan terhadap seorang nenek. Kedua, Yankumi membantu Reita untuk melawan komplotan genk motor yang sudah memeras uang teman-teman Reita. Ketiga, merupakan konflik yang cukup mendominasi cerita dalam film ini yaitu saat

Kazama diduga terlibat kasus transaksi narkoba. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

刑事1 : 失礼します。

猿渡五郎 : ちょっと、どちらさまですか。今朝礼中なんですけどね。

刑事1 : 白金省の者なんですが。

猿渡五郎 : あっ、警察の方？

猿渡五郎 : 風間が覚せい剤。

山口久美子 : 何かの間違いですよ。アイツはそんなことするような奴じゃありません。

鷹野葵 : そうです。絶対間違いです。

刑事1 : 夕べ、品川の倉庫で覚せい剤の取引があるという情報が入っています。現場に駆けつけたところ、犯人たちには逃げられたあとでさあ。しかし、証拠とそれから財布が落ちていたんです。

刑事2 : 班長。

刑事1 : ん？

刑事1 : それが風間廉のものだったんです。

小田切竜 : だからと言って、風間が犯人だとは限らないじゃないですか。

山口久美子 : そうですよ。

刑事2 : しかし、風間廉は昨夜から行方が分からなくなっているんです。

Polisi 1 : “Permisi.”

Sawatari : “Siapa kalian? Kami sedang rapat.”

Polisi 1 : “Kami polisi.”

Sawatari : “Polisi?”

“Kazama berurusan dengan narkoba?”

Yankumi : “Ini tidak benar. Dia bukan anak yang seperti itu.”

Takano : “Pasti ada kesalahan.”

Polisi 1 : “Kami diberitahu tentang transaksi narkoba di gudang. Ketika kami sampai disana.. para transaksi sudah pergi. Tapi kami menemukan bukti dan dompet.

Polisi 2 : “Lihat!”

Polisi 1 : “Ini milik.. Kazama Ren.”

Odagiri : “Itu tidak membuktikan dia pelakunya.”

Yankumi : “Benar.”

Polisi 2 : “Tapi dia sudah hilang sejak tadi malam.”

(Gokusen The Movie, 00:48:13-00:49:29)

B₃ pada bagan, menunjukkan tahapan alur cerita utama yang berupa tahap klimaks. Tahap klimaks dimulai ketika Yankumi diberitahu bahwa biang keladi dari permasalahan transaksi narkoba adalah Kurose, yang memanfaatkan kesuksesan dan perusahaannya sebagai kedok untuk bisnis narkobanya dan mencoba peruntungan untuk menjadi politikus. Mendengar hal itu Yankumi memutuskan untuk pergi meluruskan permasalahan yang ada, agar semuanya bisa mendapatkan keadilan.

Yankumi tidak ingin melibatkan murid-muridnya dalam menyelesaikan masalah ini. Di dalam cerita, Yankumi sedang dipukuli oleh anak buah Kurose hingga babak belur. Melihat kejadian itu, murid-murid Yankumi tidak bisa tinggal diam dan ingin menolongnya. Tetapi Yankumi berusaha berdiri tegak dan tidak membiarkan para muridnya untuk membantu. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ : 来るんじゃね〜。こんな奴ら、対手にするんじゃね〜。
お前らはアタシの大事な教え子だ。これ以上危険な目に
合わせるわけにはいかね〜んだよ。

小田切竜：お前がやられてんのを黙って見てるわけにはいかね〜だろう。

ヤンクミ：来るんじゃないね〜って言ってんだろう。ここで問題起こして、こんな薄汚い奴らのために、お前らの未来を壊せるたまるか。お前らはアタシの夢なんだから。

Yankumi: “Diam ditempat! Menjauhlah dari bajingan seperti mereka. Kalian muridku yang berharga. Aku tak ingin melibatkan kalian dalam banyak bahaya.”

Odagiri : “Kita tidak bisa duduk dan diam saja melihatmu dipukuli!”

Yankumi: “Aku bilang, diam ditempat! Aku takkan membiarkan kalian, merusak masa depan kalian karena manusia kotor seperti mereka. Kalian semua mimpiku.”

(*Gokusen The Movie*, 01:28:43-01:29:32)

C pada bagan, menunjukkan tahapan cerita utama yang berupa tahap penyelesaian. Tahap ini dimulai saat Yankumi berdebat dengan Kurose untuk menyampaikan maksud dan tujuan untuk membenahi masalah yang ada. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

黒瀬健太郎：俺が築き上げてきたもの、何もかも壊しあがって。

ヤンクミ：アンタが築いたものなんか、もともと何も価値もないんだよ。

黒瀬健太郎：何も、価値もないだと。

ヤンクミ：人を犠牲にして儲けた汚い金なんか、いくらあろうかと関係ないんだよ。

黒瀬健太郎：やること言うな。

どんな金だろうだな。金は金だ。

ヤンクミ：そんなに金が大切か。

黒瀬健太郎：所詮世間っていうのはなあ、金のある奴に付いて来ないんだよ。その証拠に、金が増える増えるほど、周りの人も増えた。金があれば、何でも手に入るんだよ。

ヤンクミ：確かに今の世の中、たいていの物は金で買えるかもしれない。けど、金じゃ人の心は動かせない。

黒瀬健太郎：心？

ヤンクミ : アンタの手下たちはみんな逃げたじゃね〜か。けどコイツらは違う。拳銃持ったアンタがいても、一歩も退こうとしない。

アンタが言うとおりに、確かに金は大切だ。けどなあ、もっと大切なことがあるんだよ。仲間とか、家族とか、そんな人のために働いて稼いで、一緒の時間を過ごす。そういう幸せってもんがなあ、

黒瀬健太郎 : そんなちっぽけな幸せ。

ヤンクミ : 幸せは小さいも大きいもね〜んだよ。幸せってのはなあ、いつでもお天道様に向かって、胸はって生きるもんなんだよ。金なんかじゃ買えないんだよ。長い人生、笑い時だってあるだろう。その時は諦めないで踏ん張れがいい。やっちゃった失敗を本気で後悔して、一からやり直す勇気さえあれば、人は幸せになり。アタシの教え子たちはそうやって生きてる。みんな、昔のアンタと同じだ。どうしようもないはみ出しもんばかりだ。今だって、仕事で失敗したり、会社首になったり、金で困ってたり、上手く奴だっているだろう。けどみんな、しっかり胸はって生きる。なんで分かるか。あいつらみんな、大事な物を持ってんだよ。心の中で繋がってる仲間って言う宝物なあ。

Kurose : “Semua yang telah ku bangun, kau hancurkan dengan mudah.”

Yankumi: “Semua yang telah kau bangun toh tidak berguna.”

Kurose : “Tidak berguna katamu?”

Yankumi: “Uang menjadi tidak berguna ketika menginjak-injak harga diri orang untuk mendapatkannya.”

Kurose : “Berhenti bersikap seperti orang sok suci! Uang tetap uang.”

Yankumi: “Apakah penting bagimu?”

Kurose : “Masyarakat hanya percaya pada siapa saja yang punya uang. Lihat diriku, semakin banyak uang yang ku hasilkan, semakin banyak aku mendapatkan dukungan. Dengan uang, aku bisa punya segalanya.”

Yankumi: “Sekarang kau memang dapat membeli apapun dengan uang, tapi kau tidak bisa mengubah hati orang-orang.”

Kurose : “Hati?”

Yankumi: “Anak buahmu meninggalkanmu bukan? Tak terkecuali mereka. Bahkan dengan pistolmu, mereka tidak akan berubah pikiran. Memang benar uang itu penting, tapi ada

banyak hal yang lebih penting dari uang. Teman, keluarga.. bekerja keras untuk mereka dan menghabiskan waktu dengan mereka merupakan kebahagiaan.”

Kurose : “Ya, kebahagiaan kecil.”

Yankumi: “Sama saja! Kebahagiaan adalah.. merasa bangga dengan matahari bersinar di wajahmu. Uang tidak dapat membeli itu. Ada saat kau tidak merasa ingin tertawa, tapi jangan menyerah, tetap bertahan. Jika kau mengacaukannya, penyesalan akan datang. Memiliki keberanian untuk memulai kembali, kemudian kau akan menemukan kebahagiaan. Itulah yang murid-muridku lakukan. Mereka semua juga sepertimu sebelumnya, terbuang putus asa, mereka masih mendapat kesulitan, dipecat dari pekerjaan dan memiliki masalah keuangan. Tapi mereka hidup dengan kebanggaan dan kehormatan. Kau tau sebabnya? Mereka memiliki sesuatu yang disayangi, teman-teman yang terhubung dalam hati.”

(*Gokusen The Movie*, 01:32:22-01:36:50)

Setelah panjang lebar Yankumi berdebat dengan Kurose, akhirnya Kurose pun tersentuh dan Ia merasa apa yang Yankumi katakan itu benar. Kurose menyerah dan polisi berdatangan untuk menembak mati Kurose, tetapi Yankumi menghalanginya karena Ia yakin bahwa setiap orang memiliki kesempatan kedua dan percaya bahwa Kurose bisa berubah. Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan berikut.

ヤンクミ : 打つな。チャンスを奪わないでやってくれ。罪を償って、もう一度やり直すチャンス。

赤銅卒業生たち : ヤンクミ。

ヤンクミ : お前ら。

黒瀬健太郎 : お前ら、幸せもんだなあ。こんな先公と会えて。

Yankumi : “Jangan tembak! Berikan dia kesempatan untuk membayar kejahatannya dan bertaubat.”

Murid-murid : “Yankumi.”

Yankumi : “Kalian.”

Kurose : “Kalian tahu, kalian sangat beruntung memiliki guru seperti dia.”

(Gokusen The Movie, 01:37:03-01:38:11)

3.1.5. Amanat

Pertama, keberanian yang dimiliki harus digunakan untuk membela kebenaran. Contohnya yaitu saat Yankumi dengan keberanian yang ia miliki digunakan untuk membela seorang nenek di pesawat yang telah dibentak oleh penjahat padahal nenek tersebut hanya meminta izin untuk minum. Contoh lainnya saat Yankumi bersikeras memutuskan untuk melawan Kurose, biang keladi dan dalang dari transaksi narkoba yang menyeret mantan murid Yankumi yaitu Kazama.

Kedua, setiap orang dapat berubah menjadi lebih baik karena pengaruh orang di sekitarnya. Contohnya yaitu yang terjadi kepada Reita dan teman-temannya, awalnya mereka tidak mau menerima Yankumi sebagai wali kelasnya, mereka meremehkan Yankumi karena Yankumi seorang wanita. Tetapi setelah apa yang Yankumi lakukan untuk mereka yaitu membela mereka dengan segala cara serta berlaku sabar, lambat laun murid-murid Yankumi menjadi simpatik dan menghormati Yankumi sebagai wali kelasnya.

Ketiga, solidaritas yang tinggi akan membawa kebahagiaan. Contohnya saat Yankumi dan teman-teman Kazama mencari Kazama saat Ia menjadi buronan polisi dan diduga terlibat kasus perdagangan narkoba. Contoh lainnya yaitu saat Yankumi mencoba melawan Kurose dan anak buahnya seorang diri, dan para murid Yankumi berbondong-bondong datang untuk melindungi Yankumi.

Beberapa amanat lain yang tersirat dalam film *Gokusen The Movie* adalah berfikir positif akan membuat hidup menjadi lebih indah dan apapun yang sudah diniatkan dengan baik, pasti hasilnya akan baik juga.

3.1. Analisis Karakteristik Kepemimpinan Tokoh Utama

Penulis akan mengkaji karakteristik kepemimpinan menurut Maxwell untuk mengetahui sisi atau cerminan seorang pemimpin yang terdapat pada tokoh utama sesuai dengan tingkah dan perilaku tokoh utama atau dialog antar tokoh dalam film *Gokusen The Movie*.

3.2.1. Karakter

Karakter menurut Maxwell yaitu bagaimana seorang pemimpin menangani keadaan hidupnya bercerita banyak tentang karakternya, setiap kali ia memilih karakter, ia menjadi lebih kuat, sekalipun pilihannya itu membawa ganjaran negatif. Karakter kepemimpinan yang tercermin pada diri Yankumi terlihat saat Yankumi mengetahui bahwa Reita pergi sendirian untuk menghadapi anggota genk motor dan sahabatnya membiarkan Reita pergi seorang diri. Mendengar kabar tersebut tanpa berfikir panjang Yankumi langsung keluar kelas bergegas untuk mencari Reita, karena Ia merasa bertanggung jawab atas keselamatan diri Reita.

ヤンクミ : 望月、武藤、松下、五十嵐。何で行かせたんっだ。どうして一人で行かせたりしたんだよ。

松下直也 : どうしてって。

望月純平 : アイツら半端じゃないらしいし。

ヤンクミ : お前らダチじゃね〜のかよ。

Yankumi : “Mochizuki, Mutou, Matsushita, Igarashi, mengapa membiarkannya pergi? Mengapa membiarkannya pergi sendirian?”

Matsushita : “Karena...”

Mochizuki : “Mereka benar-benar kejam..”

Yankumi : “Bukankah kalian temannya?!”

(*Gokusen The Movie*, 00:33:46-00:34:04)

Rasa tanggung jawab dan ingin melindungi itulah yang membuat Yankumi mempunyai cerminan karakter seorang pemimpin yang baik. Ia tidak memikirkan keselamatan dirinya karena harus melawan anggota genk motor sendirian demi melindungi murid yang Ia sayangi.

3.2.2. Karisma

Karisma menurut Maxwell adalah kemampuan untuk menarik orang lain kepadanya. Salah satu bukti sisi karisma yang terdapat pada tokoh utama, terlihat cukup jelas pada akhir-akhir cerita. Pada adegan tersebut, Yankumi sedang dipukuli oleh anak buah dari Kurose hingga babak belur. Melihat kejadian itu, murid-murid Yankumi tidak bisa tinggal diam dan ingin menolongnya. Tetapi Yankumi langsung berusaha berdiri tegak dan tidak membiarkan para muridnya maju satu langkahpun untuk membantunya.

ヤンクミ : 来るんじゃないね〜。こんな奴ら、対手にするんじゃないね〜。

お前らはアタシの大事な教え子だ。これ以上危険な目に
合わせるわけにはいかね〜んだよ。

小田切竜 : お前がやられてんのを黙って見てるわけにはいかね〜だろ
う。

ヤンクミ：来るんじゃないね～って言ってんだろう。ここで問題起こして、こんな薄汚い奴らのために、お前らの未来を壊せるたまるか。お前らはアタシの夢なんだから。

Yankumi: “Diam ditempat! Menjauhlah dari bajingan seperti mereka. Kalian muridku yang berharga. Aku tak ingin melibatkan kalian dalam banyak bahaya.”

Odagiri : “Kita tidak bisa duduk dan diam saja melihatmu dipukuli!”

Yankumi: “Aku bilang, diam ditempat! Aku takkan membiarkan kalian, merusak masa depan kalian karena manusia kotor seperti mereka. Kalian semua mimpiku.”

(*Gokusen The Movie*, 01:28:43-01:29:32)

Karisma pemimpin yang terlihat pada percakapan diatas adalah Yankumi sangat ingin melindungi murid-muridnya dari bahaya, serta dengan dengan menunjukkan sikap yang tegas dan berani Yankumi melawan anak buah Kurose dan sama sekali tidak ingin melibatkan murid-muridnya dalam bahaya karena kecintaan Yankumi terhadap murid-muridnya.

Bukti lain yang menunjukkan sisi karisma pemimpin yang ada dalam diri Yankumi yaitu ketika setelah panjang lebar Yankumi menasihati Kurose bahwa apa yang Kurose lakukan itu salah, dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkan, Kurose pun tersentuh dengan nasihat yang dilontarkan oleh Yankumi dan akhirnya Kurose melepaskan pistol yang Ia todongkan ke wajah Yankumi. Polisi pun berdatangan dan ingin menembak mati Kurose, tetapi Yankumi menghalanginya karena Yankumi yakin bahwa setiap orang memiliki kesempatan kedua dan yakin bahwa Kurose bisa berubah.

ヤンクミ : 打つな。チャンスを奪わないでやってくれ。罪を償って、もう一度やり直すチャンスを。

赤銅卒業生たち：ヤンクミ。

ヤンクミ : お前ら。
 黒瀬健太郎 : お前ら、幸せもんだなあ。こんな先公と会えて。

Yankumi : “Jangan tembak! Berikan dia kesempatan untuk membayar
 kejahatannya dan bertaubat.”

Murid-murid : “Yankumi.”

Yankumi : “Kalian.”

Kurose : “Kalian tahu, kalian sangat beruntung memiliki guru seperti
 dia.”

(*Gokusen The Movie*, 01:37:03-01:38:11)

Pemimpin yang berkarisma dan bijaksana adalah pemimpin yang diidam-idamkan oleh masyarakatnya. Pemimpin yang tidak main hakim sendiri dan percaya bahwa setiap individu punya kesempatan kedua untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Kurose pun mengakui bahwa murid-murid Yankumi beruntung mempunyai guru seperti Yankumi.

3.2.3. Komitmen

Komitmen adalah janji pada diri sendiri atau kepada orang lain yang tercermin pada sebuah tindakan. Yankumi mengajarkan murid-muridnya untuk tidak berbohong dan Yankumi pun berkomitmen dengan kata-katanya tersebut untuk tidak berbohong seperti yang Ia ajarkan kepada muridnya.

黒田健太郎 : 一人でどこへ行くつもりだ？お前が生徒さんのために
 やることには口出すつもりなかったがなあ、今度ばかり
 や、相手は相手だ。へタすると、お前先生続けられね～
 かもしれね～んだぞ。それでもいいのか？

ヤンクミ : アタシの大事な教え子を悪事に引きずり込んで金儲け
 しようと奴らは許っちゃおけね～から。

黒田龍一郎 : 久美子。

ヤンクミ : アタシは生徒たちにいろんなものを教えてきた。嘘つくな、正々堂々胸はって生きろ。そんなアタシが黒瀬の正体を知っていながら、知らん顔はできないよ。

黒瀬健太郎 : ん。そっか。

Kakek : “Mau kemana sendirian? Aku tidak ingin mengganggu dengan apa yang akan kau lakukan dengan muridmu. Tapi kali ini berbeda. Ini akan mempertaruhkan pekerjaanmu sebagai guru. Kau yakin dengan ini?”

Yankumi: “Aku tak bisa mendiamkan saja si bajingan yang mencoba mengambil keuntungan dari muridku yang berharga.”

Kakek : “Kumiko!”

Yankumi: “Aku mengajari muridku beberapa hal. “jangan berbohong”, “hiduplah dengan kebanggaan dan kehormatan”, oleh karena itu aku tidak bisa berpura-pura tidak tahu siapa Kurose yang sebenarnya.”

Kakek : “Aku mengerti.”

(*Gokusen The Movie*, 01:08:08-01:09:23)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa Yankumi sangat berkomitmen dengan yang Ia ajarkan kepada murid-muridnya untuk tidak berbohong, jadi Ia tidak bisa berpura-pura tidak mengetahui siapa Kurose sebenarnya dan tidak bisa tinggal diam melihat Kurose bebas dan bahagia diatas penderitaan muridnya.

3.2.4. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin dengan baik merupakan indikator penting bagi kepemimpinan yang efektif. Dengan bahasa yang mudah dimengerti Yankumi dapat menyampaikan maksud dan tujuannya untuk membenahi setiap masalah yang ada.

黒瀬健太郎 : 俺が築き上げてきたもの、何もかも壊しあがって。

ヤンクミ : アンタが築いたものなんか、もともと何も価値もないんだよ。

黒瀬健太郎 : 何も、価値もないだと。

ヤンクミ : 人を犠牲にして儲けた汚い金なんか、いくらあろうかと関係ないんだよ。

黒瀬健太郎 : やること言うな。
どんな金だろうだな。金は金だ。

ヤンクミ : そんなに金が大切か。

黒瀬健太郎 : 所詮世間っていうのはなあ、金のある奴に付いて来ないんだよ。その証拠に、金が増える増えるほど、周りの人も増えた。金があれば、何でも手に入るんだよ。

ヤンクミ : 確かに今の世の中、たいていの物は金で買えるかもしれない。けど、金じゃ人の心は動かせない。

黒瀬健太郎 : 心？

ヤンクミ : アンタの手下たちはみんな逃げたじゃね〜か。けどコイツらは違う。拳銃持ったアンタがいても、一步も退こうとしない。

アンタが言うとおりの、確かに金は大切だ。けどなあ、もっと大切なことがあるんだよ。仲間とか、家族とか、そんな人のために働いて稼いで、一緒の時間を過ごす。そういう幸せってもんがなあ、

黒瀬健太郎 : そんなちっぽけな幸せ。

ヤンクミ : 幸せは小さいも大きいもね〜なんだよ。幸せってのはなあ、いつでもお天道様に向かって、胸はって生きるもんなんだよ。金なんかじゃ買えないんだよ。長い人生、笑い時だってあるだろう。その時は諦めないで踏ん張れがいい。やっちゃった失敗を本気で後悔して、一からやり直す勇気さえあれば、人は幸せになり。アタシの教え子たちはそうやって生きてる。みんな、昔のアンタと同じだ。どうしようもないはみ出しもんばかりだ。今だって、仕事で失敗したり、会社首になったり、金で困ってたり、上手く奴だっているだろう。けどみんな、しっかり胸はって生きる。なんでか分かるか。

あいつらみんな、大事な物を持ってるとだよ。心の中で繋がってる仲間って言う宝物なあ。

Kurose : “Semua yang telah ku bangun, kau hancurkan dengan mudah.”

Yankumi: “Semua yang telah kau bangun toh tidak berguna.”

Kurose : “Tidak berguna katamu?”

Yankumi: “Uang menjadi tidak berguna ketika menginjak-injak harga diri orang untuk mendapatkannya.”

Kurose : “Berhenti bersikap seperti orang sok suci! Uang tetap uang.”

Yankumi: “Apakah penting bagimu?”

Kurose : “Masyarakat hanya percaya pada siapa saja yang punya uang. Lihat diriku, semakin banyak uang yang ku hasilkan, semakin banyak aku mendapatkan dukungan. Dengan uang, aku bisa punya segalanya.”

Yankumi: “Sekarang kau memang dapat membeli apapun dengan uang, tapi kau tidak bisa mengubah hati orang-orang.”

Kurose : “Hati?”

Yankumi: “Anak buahmu meninggalkanmu bukan? Tak terkecuali mereka. Bahkan dengan pistolmu, mereka tidak akan berubah pikiran. Memang benar uang itu penting, tapi ada banyak hal yang lebih penting dari uang. Teman, keluarga.. bekerja keras untuk mereka dan menghabiskan waktu dengan mereka merupakan kebahagiaan.”

Kurose : “Ya, kebahagiaan kecil.”

Yankumi: “Sama saja! Kebahagiaan adalah.. merasa bangga dengan matahari bersinar di wajahmu. Uang tidak dapat membeli itu. Ada saat kau tidak merasa ingin tertawa, tapi jangan menyerah, tetap bertahan. Jika kau mengacaukannya, penyesalan akan datang. Memiliki keberanian untuk memulai kembali, kemudian kau akan menemukan kebahagiaan. Itulah yang murid-muridku lakukan. Mereka semua juga sepertimu sebelumnya, terbuang putus asa, mereka masih mendapat kesulitan, dipecat dari pekerjaan dan memiliki masalah keuangan. Tapi mereka hidup dengan kebanggaan dan kehormatan. Kau tau sebabnya? Mereka memiliki sesuatu yang disayangi, teman-teman yang terhubung dalam hati.”

(*Gokusen The Movie*, 01:32:22-01:36:50)

Kutipan percakapan diatas menunjukkan bahwa Yankumi berusaha untuk berkomunikasi melalui bentuk nasihat kepada Kurose. Awalnya Kurose sangat marah karena Yankumi telah merusak acara kampanye yang diselenggarakan

Kurose untuk mendapat dukungan dari masyarakat. Tetapi seketika semua tamu yang hadir berbondong-bondong keluar meninggalkan gedung tersebut karena Yankumi dan murid-muridnya mencoba untuk menguak kebenaran bahwa Kurose adalah dalang dari jual-beli narkoba yang hasil penjualannya itu untuk menarik masyarakat agar memilih dirinya menjadi legislatif. Saat itu Yankumi mencoba untuk menasihati Kurose karena sebenarnya yang Kurose lakukan itu salah. Kurose berpendapat bahwa masyarakat hanya percaya kepada siapa yang mempunyai uang. Pendapat Kurose ditentang oleh Yankumi, karena menurut Yankumi uang bukan segalanya, terbukti karena anak buah Kurose pun pergi meninggalkan Kurose saat Kurose membutuhkan bantuan. Uang memang penting tapi ada banyak hal penting dari uang, contohnya teman dan keluarga. Akhirnya Kurose pun terbuka hatinya dan seketika melepaskan pistol ditangannya, karena merasa apa yang Yankumi katakan itu benar.

Dengan adanya pembuktian kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Yankumi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga Kurose dapat terbuka hatinya dan percaya terhadap ucapan atau nasihat yang disampaikan oleh Yankumi.

3.2.5. Keberanian

Keberanian bisa dianggap menjadi penentu idealnya seorang pemimpin. Keberanian dalam membela yang lemah dan keberanian mengambil resiko menjadi salah satu sikap yang tercermin pada diri Yankumi.

ヤンクミ：もう勘弁ならね～。おとなしくするのは手前らのほうじゃね～か。これまで何十年と世の為人の為にしっかりと生きていらっしゃった人に対して、ふざけた口叩いてんじゃね～ぞ。

鮫島剛：なんだと。

ヤンクミ：何が望みと知らね～が。言いたいことがあるなら、お天道様に顔を向けて胸はって堂々と言いあがれ。

鮫島剛：ごちゃごちゃ言ってんじゃね～。

Yankumi: “Tak terampuni, kalian yang jangan banyak tingkah. Mereka orang yang pantas dihormati. Selama puluhan tahun mereka bekerja keras. Beraninya kau lantang dengan mereka.”

Pembajak: “Apa kau bilang?”

Yankumi: “Terserah kau mau apa, hadapkan wajah ke matahari dan katakan dengan kebanggaan dan kehormatan.

Pembajak: “Berhenti mengoceh!”

(*Gokusen The Movie*, 00:03:19-00:03:50)

Dari percakapan diatas menunjukkan keberanian Yankumi dalam membela yang lemah yaitu nenek yang ingin meminta izin untuk minum. Karena pembajak telah berperilaku tidak sopan kepada nenek tersebut, dan Yankumi tidak suka melihat kejadian itu, Yankumi pun memberanikan diri tanpa berfikir resiko yang akan Ia dapat saat akan membela nenek tersebut dan dapat dipastikan bahwa Ia juga akan berurusan dengan para pembajak yang membawa senjata.

Bukti keberanian Yankumi lainnya yaitu saat Ia memutuskan untuk pergi sendirian, mengusut masalah yang menimpa Kazama karena diduga terkait masalah narkoba. Setelah Yankumi mengetahui bahwa dalang dari kasus narkoba itu adalah Kurose, orang yang memanfaatkan kekayaannya untuk mencalonkan diri menjadi legislatif dimana kekayaan yang Kurose dapatkan bukan dari cara yang halal.

黒田健太郎：一人でどこへ行くつもりだ。お前が生徒さんのためにやることには口出すつもりなかったがなあ、今度ばかりゃ、相手は相手だ。へタすると、お前先生続けられね～かもしれね～んだぞ。それでもいいのか。

ヤンクミ：アタシの大事な教え子を悪事に引きずり込んで金儲けしようと奴らは許っちゃおけね～から。

Kakek： “Mau kemana sendirian? Aku tidak ingin mengganggu dengan apa yang akan kau lakukan dengan muridmu. Tapi kali ini berbeda. Ini akan mempertaruhkan pekerjaanmu sebagai guru. Kau yakin dengan ini?”

Yankumi： “Aku tak bisa mendinginkan saja si bajingan yang mencoba mengambil keuntungan dari muridku yang berharga.”

(*Gokusen The Movie*, 01:08:08-01:08:52)

Dari percakapan di atas sangat jelas terlihat keberanian Yankumi untuk membela kebenaran dan membela muridnya yang telah menjadi korban karena ulah Kurose. Ia sama sekali tidak memperdulikan resiko yang akan Ia dapatkan, Ia juga tidak peduli kalau yang dia lakukan akan mempertaruhkan pekerjaannya sebagai seorang guru. Tetapi Yankumi tetap tidak peduli dengan itu, yang Ia pedulikan hanya bagaimana cara untuk meluruskan semua permasalahan yang ada, agar semuanya bisa mendapatkan keadilan.

3.2.6. Pengertian

Rasa pengertian yang dimiliki Yankumi sangat besar kepada mantan muridnya. Pengertian tersebut ditunjukkan Yankumi saat mendengar curhahan hati Kazama serta alasan dibalik mengapa Kazama menerima tawaran pekerjaan yang belum jelas dengan bayaran yang menggiurkan.

緒方大和：なんでそんなバイトしたんだよ。

風間廉：金欲しかったんだよ。

ヤンクミ：金？

風間廉：俺が働くようになったら、姉貴に楽な思いを指してやると思ったんだ。けど、給料見たら全然でさあ。だから、一晚3万って聞いて、飛びついちちゃったんだよ。本当バカだよなあ。

ヤンクミ：いいか、風間。金を稼ごうとすることは悪いことじゃね〜よ。けどな、楽しんで大金が手に入るほど世の中甘くない。金は大事だ。けど、すべてじゃない。それだけは、疑問に銘じておけよ。
お前らもな。

緒方大和：ああ。

ヤンクミ：よ〜し、風間はうちに来い。しばらくいればいい。

Yamato：“Kenapa kau menerima pekerjaannya?”

Kazama：“Aku butuh uang.”

Yankumi：“Uang?”

Kazama：“Pertama aku mulai bekerja, aku pikir aku dapat menghidupi adikku, tapi gajiku sangat rendah. Itulah sebabnya aku menerima kesempatan bagus. Aku memang bodoh.”

Yankumi：“Dengar, Kazama. Mencoba untuk mendapat uang itu tidak buruk. Tapi jangan mau dibodohi, dapat uang dengan mudah melalui jalur pintas. Uang itu penting, tapi bukan segalanya. Jangan pernah lupakan itu. Kalian juga.”

Semuanya：“Yaa”

Yankumi：“Oke, Kazama bisa tinggal dirumahku untuk sementara waktu.”

(*Gokusen The Movie*, 01:03:20-01:04:57)

Yankumi mengerti posisi Kazama saat menerima pekerjaan itu karena Kazama memang membutuhkan duit lebih untuk menghidupi adiknya. Tetapi karena Yankumi tahu keputusan yang Kazama ambil salah karena melalui jalan pintas untuk mendapatkan uang, oleh karena itu Yankumi memberikan nasihat kepada Kazama bahwa dalam situasi mendesak sekalipun jangan sampai tergoda dengan tawaran yang menggiurkan apalagi dengan cara yang haram. Bentuk pengertian lainnya dengan Yankumi mempersilahkan Kazama tinggal di rumah Yankumi untuk sementara waktu sampai masalah yang menimpa Kazama selesai.

3.2.7. Kemurahan Hati

Kemurahan hati dengan kata lain dapat juga diartikan dengan baik hati, suka menolong, penyayang dan pengasih. Setiap masyarakat pasti menginginkan sosok pemimpin yang baik hati dan penyayang. Yankumi sangat menyayangi murid-muridnya, selagi Ia bisa menolong muridnya dengan cara apapun pasti Ia akan lakukan.

ヤンクミ：まったく、無茶しあがって。

高杉怜太：お前こそ、喧嘩する先公がいるかよ。

ヤンクミ：ここにいるよ。喧嘩するのはなあ、大切なものを守るときにするもんなんだよ。

高杉怜太：大切なもの？

ヤンクミ：ああ。アタシにとっては、お前たちだ。生徒を守れなきゃ、先公じゃないからなあ。

Yankumi : “Dasar ceroboh, kau..”

Reita : “Tidak, kau.. apa guru berkelahi?”

Yankumi : “Hanya untuk ini. Kau berkelahi untuk melindungi hal-hal yang kau sayangi.”
 Reita : “Hal-hal yang kau sayangi?”
 Yankumi : “Yaa. Aku menyayangi kalian semua. Guru harus melindungi muridnya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:42:07-00:42:57)

Kemurahan hati Yankumi untuk membela muridnya dengan rela berkelahi melawan anggota genk motor yang bertindak semena-mena terhadap muridnya. Sekalipun Yankumi terluka melawan anggota genk motor, tetapi Yankumi melakukan itu semua semata-mata karena sayang terhadap muridnya, dan harus melindungi muridnya, apalagi Yankumi mengetahui bahwa muridnya tidak bersalah.

3.2.8. Inisiatif

Pemimpin itu bertanggung jawab untuk menginisiatifkan hubungan dengan para pengikutnya. Gambaran tersebut terlihat pada diri Yankumi. Saat Kazama dituduh terlibat kasus perdagangan narkoba dan dinyatakan menghilang oleh polisi, Yankumi berinisiatif untuk mencari Kazama. Padahal Kazama hanyalah mantan murid Yankumi di SMA Akadou, yang seharusnya bukan tanggung jawab Yankumi lagi. Tetapi menurut Yankumi walaupun Ia sudah tidak lagi menjadi wali kelas murid-muridnya yang sudah lulus, mereka semua masih tetap murid Yankumi, apabila mereka mengalami kesulitan Yankumi pasti akan membantunya.

ヤンクミ：小田切、アイツらのこと、頼む。

小田切竜：え

猿渡五郎：山口先生。まさか探しに行くわけじゃないですよ。風間はもう貴方の生徒じゃないんですよ。

ヤンクミ：いいえ。アイツはアタシの教え子ですから。

Yankumi: “Odagiri, urus kelas.”

Odagiri : “Ya”

Sawatari : “Kau tidak pergi untuk mencarinya, kan? Dia bukan muridmu lagi.”

Yankumi: “Kau salah. Dia muridku.”

(*Gokusen The Movie*, 00:50:56-00:51:16)

3.2.9. Mendengarkan

Informasi yang diberikan oleh para anggota Yakuza dan juga kakek Yankumi perihal biang keladi dari masalah yang menimpa Kazama, didengarkan dengan baik oleh Yankumi. Kondisi tersebut terangkum pada percakapan berikut.

朝倉てつ : お嬢。寺田ってのこと分かりました。

若松弘三 : お嬢が言うとおりに、覚せい剤で荒稼ぎしてるようです。

ヤンクミ : やっぱりそうか。

朝倉てつ : 自分が捕まらないように、物の受け渡したは風間みたいなように若い奴らを使って運んでいたそうです。

菅原誠 : ひで~やろうですよ。

ヤンクミ : まだ世間もよく分かっちゃいね~若い奴らを金で釣って、片棒を担がせるなんて。

黒田龍一郎 : けどなあ、久美子。その男の後ろには黒幕がいるんだ。

ヤンクミ : 黒幕?

達川ミノル : コイツなのです。

ヤンクミ : 黒瀬健太郎

若松弘三 : 表向きにはクリーンなビジネス成功して見えますが。裏じゃ、とんでもね~ことを。

黒田龍一郎 : 権力を手に入れて、もっと金儲けしようってわけだ。

ヤンクミ : こんなやろうが政治家になろうだなんて、許さね~。

Tetsu : “Nona, Terada, pria ini..”

Kouzou : “Kau benar, Ia komplotan narkoba.”

Yankumi : “Jadi itu benar?”

- Tetsu : “Dia menolak ditangkap. Menggunakan seseorang yang masih awam untuk mengirimkan narkoba.”
- Yankumi : “Menyogok seorang pria tak berdosa dengan sejumlah uang, dan melibatkan dalam tindakan kriminal..”
- Kakek : “Tapi Kumiko, ada si biang keladi dibalik semua ini.”
- Yankumi : “Biang keladi?”
- Minoru : “Dia.”
- Yankumi : “Koruse Kentaro.”
- Kouzou : “Dia menggunakan kesuksesan dan perusahaannya sebagai kedok, untuk bisnis narkobanya.”
- Kakek : “Ia ingin kekuatan dan posisinya untuk menghasilkan lebih banyak uang.”
- Yankumi : “Seorang penipu bajingan mencoba menjadi politikus..tak terampuni.”

(*Gokusen The Movie*, 01:06:03-01:07:28)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yankumi telah mendengarkan semua informasi terkait biang keladi dari permasalahan narkoba yaitu Kurose yang memanfaatkan kesuksesan dan perusahaannya sebagai kedok untuk bisnis narkobanya dan mencoba peruntungan untuk menjadi politikus. Setelah jelas mengetahui apa yang terjadi, Yankumi melakukan tindakan perlawanan kepada Kurose, bermaksud untuk meluruskan masalah yang terjadi. Kondisi ini merupakan ciri dari pemimpin yang karena melakukan tindakan setelah mendengarkan informasi yang ada.

3.2.10. Hubungan

Interaksi sosial Yankumi terjalin dengan sangat baik, baik dengan muridnya, para mantan muridnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui percakapan berikut.

小田切量：お前泣いてんの？

ヤンクミ： バカ言うな、泣いてね～よ。嬉しいんだよ。こうして、城金、黒銀、赤銅の教え子たちが集まってっさ。みんな

なで笑ってて、目茶苦茶嬉しいんだよ。教師になって本当によかった。

Odagiri : “Kau menangis?”

Yankumi: “Tidak, bodoh. Aku senang. Murid-muridku dari sekolah yang berbeda ada disini, tertawa bersama. Benar-benar bahagia. Aku bangga menjadi guru.”

(*Gokusen The Movie*, 00:20:35-00:21:06)

Hubungan yang baik masih terjalin antara Yankumi dengan para mantan muridnya dari sekolah yang berbeda-beda. Saat itu Yankumi dan Odagiri hendak memesan ramen dan tanpa sengaja bertemu dengan enam mantan murid Yankumi di serial drama *Gokusen Season 3*. Setelah itu Yankumi, Kuma, Odagiri, dan enam mantan murid Yankumi berbincang-bincang sambil menyantap ramen. Bertukar cerita membicarakan masa lalu mereka saat masih menjadi murid Yankumi. Yankumi merasa terharu saat itu dan sedikit meneteskan air mata. Air mata bahagia, karena Ia senang berada dalam situasi dimana semua mantan muridnya berada dihadapannya, bertukar cerita, tertawa bersama, mengenang masa lalu saat mereka menjadi murid Yankumi. Yankumi bangga menjadi seorang guru yang berhasil mendidik murid-muridnya yang nakal menjadi seseorang yang dewasa dan bertanggung jawab. Yankumi merasa apa yang ditanamkan dan diajarkan kepada murid-muridnya dulu tersalurkan dengan baik walaupun melalui proses yang tidak mudah.

Contoh lain Yankumi mengajak Odagiri mampir ke rumahnya untuk minum sake bersama dengan kakek Yankumi dan anggota Yakuza lainnya sambil magangnya Odagiri di sekolah tempat Yankumi mengajar.

ヤンクミ : 夢だったんだよ。こうして、教え子と杯活動が。
 朝倉てつ : 遠慮なくジャンジャン飲んでくれよ、兄弟。
 小田切竜 : 兄弟？
 ヤンクミ : 仲間ってことだよ。

Yankumi : “Ini merupakan impianku untuk minum dengan seorang muridku.”

Tetsu : “Jangan malu-malu, bung.”

Odagiri : “Bung?”

Yankumi : “Maksudnya “teman.”

(*Gokusen The Movie*, 00:22:46-00:22:54)

Dengan mengundang Odagiri kerumah Yankumi dan minum bersama keluarganya, itu menunjukkan tidak ada jarak antara murid dan gurunya. Hubungan yang dibangun Yankumi sangat baik, tidak terkesan kaku antara guru dan muridnya.

3.2.11. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin pasti akan dimintai pertanggung jawaban dengan apa yang ia sudah lakukan atau putuskan. Bertanggung jawab ada hal yang penting bagi seorang pemimpin. Begitu juga dengan yang Yankum lakukan untuk murid-muridnya.

猿渡五郎 : 山口先生、貴方そんなこと言って、もし何があったら責任取れるんですよね。今度3Dの生徒があんな連中とトラブルを起こしたら、辞めてもらいますよ。

ヤンクミ : はい。首を怖がってじゃ、生徒たちと向き合いませんから

Sawatari: “Kau yakin? Kau yang akan bertanggung jawab. Jika nanti muridmu menimbulkan masalah lagi, kau dipecat.”

Yankumi: “Baik, aku tidak takut untuk kehilangan pekerjaanku demi mereka.”

(*Gokusen The Movie*, 00:31:32-00:31:54)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab Yankumi karena telah mempercayai cerita dari murid-muridnya bahwa mereka tidak berkelahi dengan anggota genk motor. Yankumi yakin bahwa muridnya adalah murid yang jujur. Yankumi pun akan bertanggung jawab jika muridnya menimbulkan masalah lagi dengan merelakan pekerjaannya sebagai guru dihentikan atau dengan kata lain dipecat.

3.2.12. Pemecahan Masalah

Yankumi akan melakukan apapun untuk melindungi murid-muridnya yang sangat berharga, sekalipun harus berkelahi dengan para anggota genk motor.

ヤンクミ : 返してもらおうか、アタシの大事な教え子。

ブラックスカルヘッド : 誰だ手前。

ヤンクミ : アタシはその子の担任の先生だ。

ブラックスカルヘッド : 先公？

ヤンクミ : ずいぶん派手にやってくれたじゃないか。たった一人の高校生相手に寄って集ってここまでやるとは、見下げた奴らだ。

ブラックスカルヘッド : 教えてやったんだよ。なめた態度を取ると痛い目に見るってなあ。それが世の中の常識ってもんだらう。

ヤンクミ : 笑わせんじゃね〜ぞ。何が世の中の常識だ。そんなもんこれぽっちも分かってね〜奴ら、デケー口叩いてんじゃね〜ぞ。

ブラックスカルヘッド : なんだとコラ。

ヤンクミ : 言っても分からね〜なら、仕方ね〜なあ。相手にしてやる。言っとくけど、アタシは可愛い教え子を守るなら手加減しないよ。

Yankumi : “Biarkan dia pergi...muridku yang berharga.”
 Anggota geng motor: “Siapa kau?”
 Yankumi : “Aku wali kelasnya.”
 Anggota geng motor: “Guru?”
 Yankumi : “Kau benar-benar membuatnya kacau. Kau menyedihkan. Kalian semua bersekongkol hanya untuk seorang anak SMA.”
 Anggota geng motor: “Kita hanya memberinya pelajaran, karena dia sudah sombong dan brengsek. Adil bukan?”
 Yankumi : “Jangan buat aku tertawa. Adil? Jangan berpura-pura seperti kau tahu apa yang kau bicarakan!”
 Anggota geng motor: “Hati-hati”
 Yankumi : “Jika kata-kata tak cukup, aku akan melawanmu. Biarkan aku memperingatkanmu. Aku tidak memegang apapun dibelakang untuk melindungi murid-muridku.”

(*Gokusen The Movie*, 00:50:56-00:51:16)

Pemecahan masalah yang dilakukan Yankumi untuk melindungi muridnya dari amukan anggota geng motor adalah dengan berkelahi melawan satu persatu anggota geng motor tersebut. Mungkin kedengarannya tidak wajar seorang perempuan melawan anggota geng motor seorang diri, tetapi dengan keahlian bela diri yang dimiliki, Yankumi dapat mengalahkan para laki-laki anggota geng motor tersebut. Pada awalnya, Yankumi tidak ingin perkelahian itu terjadi, tetapi karena ia terlebih dulu diserang oleh para anggota geng motor tersebut, mau tidak mau Yankumi pun akan memberinya pelajaran dengan menyerang balik para anggota geng motor tersebut demi melindungi muridnya. Berkelahi tidak selalu berarti buruk, dengan maksud melindungi orang lain yang disayangi dan membela kebenaran, perkelahian tersebut bermakna baik.

3.2.13. Visi

Visi tercipta ketika Yankumi mengetahui bahwa Kurose adalah dalang dari penjualan narkoba yang melibatkan mantan muridnya. Visi yang dimiliki Yankumi yaitu menyadarkan Kurose akan ketidakbenaran dalam tindakannya memanfaatkan kesuksesan dan perusahaannya sebagai kedok, untuk bisnis narkoba serta mencoba peruntungan menjadi seorang politikus. Dapat dibuktikan dengan percakapan berikut ini.

- 朝倉てつ : お嬢。寺田ってのこと分かりました。
- 若松弘三 : お嬢が言うとおりに、覚せい剤で荒稼ぎしてるようです。
- ヤンクミ : やっぱりそうか。
- 朝倉てつ : 自分が捕まらないように、物の受け渡したは風間みたいの
ように若い奴らを使って運んでいたそうです。
- 菅原誠 : ひで~やろうですよ。
- ヤンクミ : まだ世間もよく分かっちゃいね~若い奴らを金で釣っ
て、片棒を担がせるなんて。
- 黒田龍一郎 : けどなあ、久美子。その男の後ろには黒幕がいるん
だ。
- ヤンクミ : 黒幕?
- 達川ミノル : コイツなのです。
- ヤンクミ : 黒瀬健太郎
- 若松弘三 : 表向きにはクリーンなビジネス成功して見えますが。
裏じゃ、とんでもね~ことを。
- 黒田龍一郎 : 権力を手に入れて、もっと金儲けしようってわけだ。
- ヤンクミ : こんなやろうが政治家になろうだなんて、許さね~。
- Tetsu : “Nona, Terada, pria ini..”
- Kouzou : “Kau benar, Ia komplotan narkoba.”
- Yankumi : “Jadi itu benar?”
- Tetsu : “Dia menolak ditangkap. Menggunakan seseorang yang
masih awam untuk mengirimkan narkoba.”
- Yankumi : “Menyogok seorang pria tak berdosa dengan sejumlah
uang, dan melibatkan dalam tindakan kriminal..”

Kakek : “Tapi Kumiko, ada si biang keladi dibalik semua ini.”
 Yankumi : “Biang keladi?”
 Minoru : “Dia.”
 Yankumi : “Koruse Kentaro.”
 Kouzou : “Dia menggunakan kesuksesan dan perusahaannya sebagai kedok, untuk bisnis narkobanya.”
 Kakek : “Ia ingin kekuatan dan posisinya untuk menghasilkan lebih banyak uang.”
 Yankumi : “Seorang penipu bajingan mencoba menjadi politikus..tak terampuni.”

(*Gokusen The Movie*, 01:06:03-01:07:28)

Kutipan di atas merupakan bukti landasan pokok yang menjadi visi Yankumi. Visi tersebut timbul dari dalam sosok Yankumi yang bertujuan agar Kurose bisa menyadari perbuatannya yang salah dan merugikan orang lain serta menggagalkan ambisi Kurose untuk menjadi seorang politikus dengan memanfaatkan kekuasaannya.

3.2.14. Semangat yang Tinggi

Semangat yang tinggi yang dimiliki oleh pemimpin pasti sangat berpengaruh untuk para pengikutnya. Karena kecintaannya dengan profesinya, Yankumi sangat bersemangat menjalani hari-harinya di sekolah, apalagi saat akan mulai mengajar murid-muridnya.

ヤンクミ : よ〜し、小田切。アタシと生徒たちと一緒に心な汗を流そうじゃないか。しっかり付いて来いよ。

Yankumi: “Jadi Odagiri.. kau, aku dan para murid bersatu dengan semangat dan kerja keras! Ikuti jejakku!”

(*Gokusen The Movie*, 00:12:39-00:12:49)

Karena menjadi seorang guru adalah cita-cita Yankumi dan Ia sangat mencintai pekerjaannya tersebut, dapat dipastikan disetiap langkahnya terdapat semangat yang tinggi untuk mengajar murid-muridnya. Walaupun pada awalnya murid-muridnya belum bisa menerima keberadaan Yankumi, tetapi dengan semangat dan keyakinan yang tinggi Yankumi dapat membuka mata hati para muridnya, sehingga Yankumi dan murid-muridnya dapat bersatu serta bekerja sama dengan baik.

3.2.15. Sikap Positif

Sedikit banyak, para pengikut pasti akan mencontoh bagaimana sikap pemimpinnya. Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah karena setiap gerak-geriknya pasti akan diamati oleh para pengikutnya. Seorang pemimpin harus memberikan contoh sikap yang baik atau positif kepada pengikutnya. Ada beberapa contoh sikap positif yang Yankumi miliki salah satunya seperti kutipan percakapan berikut.

- 風間廉 : 俺、高校の時にサンザン迷惑かけたのに、卒業してからもこんな風になっちゃって。なんか、合わせる顔ないっていうか。
- ヤンクミ : いいか、教師ってのはな、教え子に迷惑かけられて何ぼうなんだよ。
- 風間廉 : けど俺はもうお前の生徒じゃね〜よ。
- ヤンクミ : お前はアタシの大事な教え子だ。確かに今はこの3Dの生徒たちの担任だ。けどなあ、ここから卒業したお前たちも、この前の学校で教えた生徒たちも、みんな大事な教え子なんだ。それになあ、お前は一人じゃないんだぞ。コイツらだけじゃない、他の3Dの奴ら全員必死にお前を探してくれたんだぞ。

Kazama : “Di SMA aku melibatkanmu dalam banyak masalah. Bahkan sekarang, setelah aku lulus.. aku malu.”

Yankumi: “Dengar.. seorang guru akan menerima masalah dari setiap muridnya.”

Kazama : “Tapi aku bukan muridmu.”

Yankumi: “Kau.. adalah muridku yang berharga. Sekarang, aku memiliki tanggung jawab di kelas ini. Tapi kalian yang telah lulus, dan murid-murid dari sekolah lain.. semuanya muridku yang berharga. Dan kau tidak sendirian. Bukan hanya mereka, semua orang lain dari 3D mencarimu.”

(*Gokusen The Movie*, 00:58:34-00:59:38)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan sikap positif yang dilakukan Yankumi yaitu sama sekali tidak membedakan antara murid yang sekarang menjadi tanggung jawabnya di kelas dengan murid yang sudah lulus. Semuanya sama berharganya dimata Yankumi. Bahkan saat sudah lulus pun, apabila muridnya sedang tertimpa masalah, Yankumi pasti akan membantu menemukan jalan keluarnya. Dengan tidak membeda-bedakan status Yankumi adalah cerminan pemimpin yang mempunyai sikap positif.

3.2.16. Disiplin diri

Disiplin artinya patuh atau taat pada suatu peraturan. Yankumi juga menerapkan disiplin pada dirinya yaitu dengan melakukan atau menerapkan apa yang sudah Ia ajarkan kepada murid-muridnya.

黒田健太郎 : 一人でどこへ行くつもりだ？お前が生徒さんのためにやることには口出すつもりなかったがなあ、今度ばかりゃ、相手は相手だ。へタすると、お前先生続けられね～かもしれね～んだぞ。それでもいいのか？

ヤンクミ : アタシの大事な教え子を悪事に引きずり込んで金儲けしようとする奴らは許っちゃおけね～から。

黒田龍一郎：久美子。

ヤンクミ：アタシは生徒たちにいろんなものを教えてきた。嘘つくな、正々堂々胸はって生きろ。そんなアタシが黒瀬の正体を知っていながら、知らん顔はできないよ。

黒瀬健太郎：ん。そっか。

Kakek： “Mau kemana sendirian? Aku tidak ingin mengganggu dengan apa yang akan kau lakukan dengan muridmu. Tapi kali ini berbeda. Ini akan mempertaruhkan pekerjaanmu sebagai guru. Kau yakin dengan ini?”

Yankumi： “Aku tak bisa mendiamkan saja si bajingan yang mencoba mengambil keuntungan dari muridku yang berharga.”

Kakek： “Kumiko!”

Yankumi： “Aku mengajari muridku beberapa hal. “jangan berbohong”, “hiduplah dengan kebanggaan dan kehormatan”, oleh karena itu aku tidak bisa berpura-pura tidak tahu siapa Kurose yang sebenarnya.”

Kakek： “Aku mengerti.”

(*Gokusen The Movie*, 01:08:08-01:09:23)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa Yankumi adalah orang yang disiplin, karena apa yang Ia ajarkan kepada murid-muridnya, Ia terapkan pada dirinya sendiri. Yankumi patuh dan konsisten dengan apa yang Ia ajarkan kepada muridnya sehingga Ia tidak bisa berpura-pura seperti tidak tahu siapa dalang dari penjualan narkoba yang melibatkan muridnya terseret ke dalamnya.

3.2.17. Kepelayanan

Pemimpin sejati adalah pemimpin yang akan melayani pengikutnya dengan baik. Contoh kepelayanan yang dilakukan Yankumi yaitu saat membantu Reita menghadapi kekejaman anggota genk motor.

ヤンクミ：まったく、無茶しあがって。

高杉怜太：お前こそ、喧嘩する先公がいるかよ。

ヤンクミ：ここにいるよ。喧嘩ってのはなあ、大切なものを守るときにするもんなんだよ。

高杉怜太：大切なもの？

ヤンクミ：ああ。アタシにとっては、お前たちだ。生徒を守れなきゃ、先公じゃないからなあ。

Yankumi: “Dasar ceroboh, kau..”

Reita : “Tidak, kau.. apa guru berkelahi?”

Yankumi: “Hanya untuk ini. Kau berkelahi untuk melindungi hal-hal yang kau sayangi.”

Reita : “Hal-hal yang kau sayangi?”

Yankumi: “Yaa. Aku menyayangi kalian semua. Guru harus melindungi muridnya.”

(*Gokusen The Movie*, 00:42:07-00:42)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan sikap kepelayanan Yankumi dalam bentuk membantu Reita menghadapi serangan dari anggota genk motor yang membuat Reita menjadi babak belur. Yankumi pun terpaksa berkelahi untuk melindungi murid yang Ia sayangi.

Contoh lain kepelayanan Yankumi terhadap muridnya dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut.

風間廉 : 俺、高校の時にサンザン迷惑かけたのに、卒業してからもこんな風になっちゃって。なんか、合わせる顔ないっていうか。

ヤンクミ : いいか、教師ってのはな、教え子に迷惑かけられて何ぼうなんだよ。

風間廉 : けど俺はもうお前の生徒じゃね〜よ。

ヤンクミ : お前はアタシの大事な教え子だ。確かに今はこの3Dの生徒たちの担任だ。けどなあ、ここから卒業したお前たちも、この前の学校で教えた生徒たちも、みんな大事な教え子なんだ。それになあ、お前は一人じゃないんだ

ぞ。コイツらだけじゃない、他の3Dの奴ら全員必死にお前を探してくれたんだぞ。

Kazama : “Di SMA aku melibatkanmu dalam banyak masalah. Bahkan sekarang, setelah aku lulus.. aku malu.”

Yankumi: “Dengar.. seorang guru akan menerima masalah dari setiap muridnya.”

Kazama : “Tapi aku bukan muridmu.”

Yankumi: “Kau.. adalah muridku yang berharga. Sekarang, aku memiliki tanggung jawab di kelas ini. Tapi kalian yang telah lulus, dan murid-murid dari sekolah lain.. semuanya muridku yang berharga. Dan kau tidak sendirian. Bukan hanya mereka, semua orang lain dari 3D mencarimu.”

(*Gokusen The Movie*, 00:58:34-00:59:38)

Walaupun Kazama bukan murid Yankumi lagi, tetapi Yankumi tetap mau membantu masalah yang sedang menimpa mantan muridnya tersebut. Saat Kazama dikabarkan menghilang pun Yankumi langsung bergegas mencari Kazama yang sedang menjadi buronan polisi karena diduga terkait perdagangan narkoba. Karena Yankumi tidak akan percaya begitu saja dengan berita yang beredar, maka dari itu Yankumi mencari Kazama.

3.2.18. Sikap Mau Diajar

Seorang pemimpin jika ingin memajukan atau memakmurkan pengikutnya tidak bisa hanya mengandalkan dirinya sendiri, pasti ia juga butuh saran dan bantuan dari orang lain bahkan bisa jadi dari pengikutnya. Dan seorang pemimpin yang baik pun harus mau diajar atau dengan kata lain belajar dari orang lain. Bagaimana Yankumi sekarang itu tidak lepas dari peranan murid-muridnya.

ヤンクミ：高校教師になって7年。何故か、受け持つ生徒は世間で言うところの不良ばかり。けれど、彼らが私に教えてくれた。真っ直ぐぶつかれば、真っ直ぐ向き合ってくれること。しっかり思いを受け止めてくれること。そんな生徒たちと共に歩んだ7年だったと思う。

Yankumi: “Aku sudah 7 tahun menjadi guru. Murid-muridku selalu disebut murid nakal. Tapi mereka mengajarkan banyak hal padaku. Tatap mereka dengan jujur dan mereka akan melakukan hal yang sama. Kita dapat saling lihat dari mata ke mata. Selama 7 tahun, aku telah tumbuh berkat murid-muridku.”

(*Gokusen The Movie*, 00:08:40-00:09:06)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa Yankumi adalah sosok guru yang banyak belajar dari muridnya dan tumbuh berkat murid-muridnya. Yankumi tidak merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar dan mau mendengarkan pendapat murid-muridnya.

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur fiksi, tema mayor dalam film *Gokusen The Movie* adalah pendidikan serta terdapat tema minor dalam film *Gokusen The Movie* yaitu persahabatan dan kesetiaan, rela berkorban, serta ketulusan. Tokoh utama dalam film *Gokusen The Movie* adalah Yamaguchi Kumiko atau Yankumi, sedangkan tokoh tambahan yang terdapat dalam film *Gokusen The Movie* adalah Ryu Odagiri dan Takasugi Reita. Kemudian analisis latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan dalam film *Gokusen The Movie* mengambil latar di Prefektur Chiba dan Tokyo, Jepang. Latar waktu pada film *Gokusen The Movie* sekitar tahun 2000-an. Selanjutnya, latar sosial dalam film *Gokusen The Movie* yaitu bersentral pada kehidupan perempuan dalam pengaruh kultur *Yakuza*. Alur yang digunakan dalam film *Gokusen The Movie* adalah alur campuran. Amanat yang terkandung dalam film *Gokusen The Movie* antara lain, keberanian yang dimiliki harus digunakan untuk membela kebenaran, setiap orang dapat berubah menjadi lebih baik karena pengaruh orang di sekitarnya, solidaritas yang tinggi akan membawa kebahagiaan, berfikir positif akan membuat hidup menjadi lebih indah, dan apapun yang sudah diniatkan dengan baik, pasti hasilnya akan baik juga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis hasil penelitian bahwa teori kepemimpinan Maxwell dapat digunakan untuk memperkuat analisis struktur cerita fiksi karena memuat unsur-unsur kepemimpinan yang lengkap. Dalam hal ini

ditemukan benang merah atau kesinambungan antara tema dan karakteristik kepemimpinan tokoh utama yaitu, cara Yankumi mendidik murid-muridnya, nilai persahabatan dan kesetiaan yang ditanamkan oleh Yankumi kepada murid-muridnya, rela berkorban, serta ketulusan yang ada dalam diri Yankumi, mencerminkan sikap seorang pemimpin yang baik serta dapat memberikan pengaruh positif bagi murid-muridnya.

Yankumi memiliki delapan belas dari dua puluh satu karakteristik kepemimpinan ideal yang dibuktikan dalam tindakan dan percakapan antar tokoh. Karakteristik tersebut antara lain, karakter, karisma, komitmen, komunikasi, keberanian, pengertian, kemurahan hati, inisiatif, mendengarkan, hubungan, tanggung jawab, pemecahan masalah, visi, semangat yang tinggi, sikap positif, disiplin diri, kepelayanan dan sikap mau diajar.

Disamping itu, sebanyak tiga karakteristik kepemimpinan lainnya yaitu, kompetensi, fokus dan kemapanan dinilai tidak relevan dengan penggambaran analisis karakteristik kepemimpinan Yankumi dikarenakan tidak terdapat kutipan yang menjadi penguat dalam penggambaran tersebut. Akan tetapi, ketiadaan tiga karakteristik itu sama sekali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keseluruhan karakteristik kepemimpinan yang telah dimiliki oleh Yankumi sebagai sebuah bentuk implementasi jiwa seorang pemimpin yang ideal.

Dari kedelapan belas karakteristik kepemimpinan yang telah dibuktikan, peneliti mengambil lima karakteristik paling dominan yang terdapat pada diri Yankumi, terdiri atas karakter, karisma, komitmen, keberanian, dan semangat yang tinggi.

Pertama, karakter Yankumi yang bertanggung jawab dan ingin melindungi muridnya, itulah yang membuat Yankumi mempunyai cerminan karakter seorang pemimpin yang baik. Ia tidak memikirkan keselamatan dirinya karena harus melawan para anggota geng motor seorang diri demi melindungi murid yang ia sayangi.

Kedua, karisma Yankumi terlihat saat Ia sedang berdebat dengan Kurose serta memberikan nasihat bahwa apa yang Kurose lakukan itu salah, dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kekuasaan yang diinginkan. Kurose pun tersentuh dengan nasihat yang diberikan Yankumi dan akhirnya Kurose menyerahkan diri.

Ketiga, komitmen Yankumi ditunjukkan dengan apa yang sudah Ia ajarkan kepada murid-muridnya untuk tidak berbohong. Yankumi sangat berkomitmen dengan apa yang Ia ajarkan kepada murid-muridnya, sehingga Ia tidak bisa berpura-pura untuk tidak mengetahui siapa Kurose yang sebenarnya dan tidak bisa tinggal diam melihat Kurose bebas dan bahagia diatas penderitaan muridnya.

Keempat, keberanian dalam membela yang lemah dan keberanian mengambil resiko menjadi salah satu sikap yang tercermin pada diri Yankumi. Contohnya saat Ia membela seorang nenek yang dibentak oleh pembajak pesawat yang ditumpangi Yankumi serta keberanian Yankumi pergi seorang diri untuk mengusut masalah yang menimpa muridnya karena diduga terkait masalah narkoba, demi melindungi muridnya dan menegakkan kebenaran Yankumi pun tidak memikirkan resiko yang akan menimpanya.

Kelima, semangat yang tinggi ditunjukkan oleh Yankumi karena menjadi seorang guru adalah cita-citanya dan Ia sangat mencintai profesinya tersebut, maka dapat dipastikan bahwa disetiap langkahnya terdapat semangat yang tinggi untuk mengajarkan murid-muridnya. Walaupun pada awalnya Yankumi merasakan masa-masa sulit karena murid-muridnya belum bisa menerima keberadaan Yankumi, tetapi dengan semangat dan keyakinan yang tinggi Yankumi dapat membuka mata hati para muridnya, sehingga Yankumi dan murid-muridnya dapat bersatu serta bekerja sama dengan baik.

Dengan demikian, simpulan terakhir yang dapat peneliti ambil dari film *Gokusen The Movie* adalah Yankumi mencerminkan seorang pemimpin ideal dan berkualitas yang telah dibuktikan dengan adanya delapan belas karakter kepemimpinan yang diceritakan dalam film tersebut.

要旨

本論文の題名は佐藤陶冶によって作成された「ごくせん The Movie」という映画に反映された主人公のリーダーシップ性格の特性である。このテーマを選んだ理由はその映画に含まれるメッセージに興味があり、その映画を通して自分にとって理想のリーダーシップ性格の基準価値が特に性格の発達にふさわしいからである。本研究の目的は「ごくせん The Movie」に含まれる構造要素を調べて反映された主人公のリーダーシップ性格を調べるためである。研究方法として映画を何回も見て、構造理論で分析する。最後に、記述的分析を通してその映画に対して解釈を挙げるまたはデータの提示をすることである。

主な資料としては佐藤陶冶によって監督された 2009 年に発売する「ごくせん The Movie」という映画である。その映画は森本梢子によって作成された「ごくせん」という連載漫画から映画化のものである。研究の中には参考となる本として Burhan Nurgiyantoro に書かれた「Teori Pengkajian Fiksi」と John C. Maxwell に書かれた「The 21 Indispensable Qualities of a Leader」である。

分析した結果としては次のようである。構造の理論で、「ごくせん The Movie」の主なテーマは「教育」のことである。マイナーテーマは友情と忠勤、思いやり心と誠意な性格である。「ごくせん The Movie」の主人公は「ヤンクミ」である。

追加人物としては「小田切流」と「高杉怜太」である。「ごくせん The Movie」の場所の背景は「東京都」で、時間の背景が「近代的」で社会の中に女性の影響がすごく感じられるから 2000 ころを表しているだと思う。それに、「ごくせん The Movie」の社会問題の背景はヤクザの文化に影響されている女性の生活。ストーリーの筋立ては「alur campuran」という話流れである。ストーリーのメッセージは四つあると思っている。一番目は人の勇敢が真実に支えられるべきであること、二番目は人の性格に周りの人々が大きい影響を持っているので、いい友達を探すべきであること、三番目は、友情関係には連帯感が必要になってくること、四番目はどんなことでもいい意図でやればよい結果を得ること。

また Maxwell の理論で、映画に十八点の理想なリーダーシップ性格を見つけた。その性格は例えば勇敢性、理解力、率先性、傾聴性、責任性、問題の解決力、謙性、用途性、などである。Maxwell の理論に二十一点の理想なリーダーシップ性格の特性が書いているものから「ごくせん The Movie」には、十八の性格があったが、完全な性格を持っていなくてもヤンクミという主人公がリーダーとしていい性格を持っていると思う。また主人公が持っている十八点のリーダーシップ性格の特性から、今回ヤンクミに最も優性な五点の特性を説明する。それは人柄、カリスマ性、言質、勇敢性、と勇気凛々である。下記はその性格の説明である。

まず、人柄のことである。ヤンクミは責任持ち人でよく生徒を守ることと語られている。ヤンクミのカリスマ性は黒瀬にアドバイスをあげる場面から見られる。そのアドバイスで黒瀬が自分の性格を改善したくなる。また、ヤンクミの言質性は嘘をつかない事から見られる。よく学生たちに正直のことを守れと言ったので黒瀬が問題の原因になるときにもヤンクミは嘘をつかないで本当のことを言った。ヤンクミの勇敢性は弱者を守る習慣から見られ、ヤンクミの勇気凛々の性格は、先生になる仕事が好きなので積極的に生徒たちを教えているから見られる。

したがって、「ごくせん The Movie」の主人公は十八の特性のリーダーシップ性格の特性を持っているから、かれは理想なリーダーと結論できる。

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: MedPress
- KBBI. 2008. Department Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Locke, Ediwin A. 1997. *The Essence of Leadership: The Four Keys to Leading Successfully*. Aris Ananda (editor). Jakarta: Spektrum.
- Maxwell, John C. 2001. *The 21 Indispensable Qualities of Leader*. Dr. Lyndon Saputra (editor). Batam: Interaksara.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Oktariadi, Imam. 2016. *Karakteristik Kepemimpinan yang Tercermin Pada Tokoh Utama dalam Cerpen Hashire Merosu Karya Dazai Osamu*. Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra ;Pengenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saworno, Sarlito W, Eko A. Meinarno. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Stefani , Indah. 2013. *Tuturan Simpati Bahasa Jepang dalam Drama Gokusen 3*.

Skripsi pada Universitas Dian Nuswantoro.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pusaka Jaya.

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta:

Pustaka Jaya.

Valensia, Prisca. 2014. *Makna Gambaru yang Tercermin Pada Tokoh Yamaguchi*

Kumiko dalam Drama Gokusen. Skripsi pada Universitas Bina Nusantara.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Yustinah. 2006. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

<https://lk21.org/gokusen-movie-2009/>

[http://asianwiki.com/Gokusen: The Movie](http://asianwiki.com/Gokusen:_The_Movie)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Yakuza>